

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DESEMBER 2021/
31 DECEMBER 2021**



PLN BATUBARA



SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG/
DIRECTORS' STATEMENT REGARDING

TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN PADA TANGGAL DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021

THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2021

PT PLN BATUBARA DAN ENTITAS ANAK DAN SUBSIDIARIES

Atas nama Direksi, kami yang bertanda tangan di bawah ini

1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address

Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ *Domicile as stated in ID Card*
Nomor telepon/Phone number
Jabatan/Position

2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address

Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ *Domicile as stated in ID Card*
Nomor telepon/Phone number
Jabatan/Position

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT PLN Batubara ("Grup");
2. Laporan keuangan Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Grup.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi.

Ary Bastari
Direktur Utama/President Director



On behalf of the Board of Directors, we, the undersigned:

: Ary Bastari
: Jl. Warung Buncit Raya No 10, Kelurahan Kalibata, Kecamatan Pancoran, Jakarta Selatan 12740.
: Komplek Perhub.Udara Blok A No.9 Rawasari Cempaka Putih.
: 081316069121
: Direktur Utama/President Director

: Hidmad Erhansyah
: Jl. Warung Buncit Raya No 10, Kelurahan Kalibata, Kecamatan Pancoran, Jakarta Selatan 12740.
: Perum Pesona Surya Milenia B3/8 Lingk Karang Muwo Kel Mangli Kec Wates
: 0811324911
: Direktur Keuangan & SDM /Finance & Human Resources Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT PLN Batubara (the "Group");
2. The Group's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information has been disclosed in a complete and truthful manner in the Group's financial statements;
b. The Group's financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts; and
4. We are responsible for the Group's internal control systems.

This statement is confirmed to the best of our knowledge and belief.

For and on behalf of the Board of Directors.

Hidmad Erhansyah
Direktur Keuangan & SDM/Finance & Human Resources Director

JAKARTA
Mei/ May 30 ,2022



LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN KEPADА PARA PEMEGANG SAHAM

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT TO THE SHAREHOLDERS OF

PT PLN BATUBARA

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT PLN Batubara dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT PLN Batubara and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as at 31 December 2021, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan
WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia
T: +62 (21) 5099 2901 / 3119 2901, F: +62 (21) 5290 5555 / 5290 5050, www.pwc.com/id



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT PLN Batubara dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasianya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

JAKARTA,
30 Mei/May 2022

Firman Sabablat, CPA
Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.1789

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgement, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT PLN Batubara and its subsidiaries as at 31 December 2021, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.



PLN Batu Bara

01054/2.1025/AU.1/02/1789-1/1/V/2022

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/1 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal dan data saham)

**CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2021**
(Expressed in millions of Rupiah,
except for par value and share data)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4	806,429	411,365	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha	5	1,190,986	3,547,567	<i>Trade receivables</i>
Persediaan		122,564	117,948	<i>Inventories</i>
Pajak dibayar di muka, bagian lancar	14a	666,967	-	<i>Prepaid taxes, current portion</i>
Uang muka dan biaya dibayar di muka, bagian lancar	7	32,110	109,238	<i>Advances and prepaid expenses, current portion</i>
Aset lancar lainnya		<u>38,365</u>	<u>89,805</u>	<i>Other current assets</i>
Jumlah aset lancar		<u>2,857,421</u>	<u>4,275,923</u>	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya		21,224	11,903	<i>Restricted cash and cash equivalents</i>
Piutang non-usaha	6	490,292	490,186	<i>Non-trade receivables</i>
Investasi entitas asosiasi	9	570,081	575,283	<i>Investment in associates</i>
Uang muka dan biaya dibayar di muka, bagian tidak lancar	7	43,500	65,700	<i>Advances and prepaid expenses, non-current portion</i>
Pajak dibayar di muka	14a	102,937	199,733	<i>Prepaid taxes</i>
- Pajak penghasilan		83,137	31,548	<i>Corporate income tax - Other taxes -</i>
- Pajak lain-lain		27,063		<i>Deferred tax assets</i>
Aset pajak tangguhan	14d	40,814		<i>Mining properties</i>
Properti pertambangan	8	1,897,651	1,878,259	<i>Fixed assets</i>
Aset tetap		38,205	121,433	<i>Right-of-use assets</i>
Aset hak-guna		5,808	5,955	<i>Other non-current assets</i>
Aset tidak lancar lainnya		<u>35,396</u>	<u>24,701</u>	
Jumlah aset tidak lancar		<u>3,329,045</u>	<u>3,431,764</u>	Total non-current assets
JUMLAH ASET		<u>6,186,466</u>	<u>7,707,687</u>	TOTAL ASSETS

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/2 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal dan data saham)

**CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2021**
(Expressed in millions of Rupiah,
except for par value and share data)

	Catatan/ Notes	2021	2020^{*)}	
LIABILITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Utang usaha	10	1,779,422	3,263,876	CURRENT LIABILITIES
Utang lain-lain, jangka pendek	12	277,598	384,345	Trade payables
Biaya masih harus dibayar	11	445,221	544,109	Other payables, current portion
Utang pajak	14b			Accrued expenses
- Pajak penghasilan		12,938	6,369	Taxes payable
- Pajak lain-lain		32,681	46,094	Corporate income tax -
Liabilitas sewa jangka pendek		<u>3,659</u>	<u>2,632</u>	Other taxes -
Jumlah liabilitas jangka pendek		<u>2,551,519</u>	<u>4,247,425</u>	<i>Lease liabilities, current portion</i>
				Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Utang lain-lain, jangka panjang	12	142,213	142,052	NON-CURRENT LIABILITIES
Pinjaman pemegang saham	13	701,012	889,640	Other payables, non-current portion
Liabilitas sewa jangka panjang		1,962	3,505	Shareholder loan
Liabilitas imbalan pascakerja		6,163	5,760	Lease liabilities, non-current portion
Provisi reklamasi lingkungan dan penutupan tambang		<u>11,692</u>	<u>38,494</u>	Post-employment benefit liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang		<u>863,042</u>	<u>1,079,451</u>	Provision for environmental reclamation and mine closure
				Total non-current liabilities
JUMLAH LIABILITAS				
		<u>3,414,561</u>	<u>5,326,876</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				
Modal saham:				EQUITY
Modal dasar - 100.000 lembar saham, modal ditempatkan dan disetor penuh - 25.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per lembar saham	15	25,000	25,000	Share capital:
		462,171	462,171	Authorised - 100,000 shares, issued and fully paid -
Tambahan modal disetor	13	1,544,880	1,117,277	25,000 shares with par value of Rp1,000,000
Saldo laba (Rugi)/penghasilan komprehensif lain		<u>(51,584)</u>	<u>6,616</u>	(full amount) per share
		<u>1,980,467</u>	<u>1,611,064</u>	Additional paid in capital
Kepentingan non-pengendali	16	791,438	769,747	Retained earnings
JUMLAH EKUITAS		<u>2,771,905</u>	<u>2,380,811</u>	Other comprehensive (loss)/income
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>6,186,466</u>	<u>7,707,687</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

^{*)} Direklasifikasi kembali, lihat Catatan 25.

^{*)} As reclassified, see Note 25.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 2 Schedule

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2021**
(Expressed in millions of Rupiah)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
Penjualan	17	13,845,529	16,350,833	Sales
Beban pokok penjualan	18	<u>(12,937,619)</u>	<u>(15,444,354)</u>	Cost of sales
Laba bruto		907,910	906,479	Gross profit
Beban umum dan administrasi		(90,144)	(84,080)	General and administrative expenses
Penghasilan keuangan		16,059	16,500	Finance income
Beban keuangan		(84,729)	(74,700)	Finance expenses
Beban lain-lain, bersih	19	<u>(110,760)</u>	<u>(290,838)</u>	Other expenses, net
Laba sebelum pajak		638,336	473,361	Profit before tax
Beban pajak penghasilan	14c	<u>(189,042)</u>	<u>(131,250)</u>	Income tax expense
Laba tahun berjalan		449,294	342,111	Profit for the year
Rugi komprehensif lain tahun berjalan:				Other comprehensive loss for the year:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali aset non-keuangan anak perusahaan		(60,083)	-	Remeasurement of subsidiary's non-financial assets
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan		899	(3,485)	Translation adjustments
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja		1,262	(383)	Remeasurement of employee benefit liabilities
Pajak penghasilan terkait	14d	<u>(278)</u>	<u>84</u>	Related income tax
		(58,200)	(3,784)	
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan		391,094	338,327	Total comprehensive income for the year
Laba tahun berjalan diatribusikan kepada:				Profit for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		427,603	344,071	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali		21,691	(1,960)	Non-controlling interests
		449,294	342,111	
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan diatribusikan kepada:				Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		369,403	340,287	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali		21,691	(1,960)	Non-controlling interests
		391,094	338,327	

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 3 Schedule

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

**CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2021**
(Expressed in millions of Rupiah)

Yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ <i>Attributable to the owners of the parent entity</i>								
	Modal saham <i>Share capital</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>	Penghasilan komprehensif lain/ <i>Other comprehensive income</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	Kepentingan non-pengendali/ <i>Non-controlling interests</i>	Total ekuitas/ <i>Total equity</i>	
Saldo 1 Januari 2020	25,000	—	773,206	10,400	808,606	786,503	1,595,109	<i>Balance as at 1 January 2020</i>
Laba tahun berjalan	—	—	344,071	—	344,071	(1,960)	342,111	<i>Income for the year</i>
Rugi komprehensif lain	—	—	—	(3,784)	(3,784)	—	(3,784)	<i>Other comprehensive loss</i>
Dividen kepada kepentingan non-pengendali	—	—	—	—	—	(14,796)	(14,796)	<i>Dividend to non-controlling interest</i>
Perubahan nilai wajar pinjaman pemegang saham (Catatan 13)	—	462,171	—	—	462,171	—	462,171	<i>Changes in the fair value of shareholder loan (Note 13)</i>
Saldo 31 Desember 2020	25,000	462,171	1,117,277	6,616	1,611,064	769,747	2,380,811	<i>Balance as at 31 December 2020</i>
Laba tahun berjalan	—	—	427,603	—	427,603	21,691	449,294	<i>Income for the year</i>
Pengukuran kembali aset non-keuangan anak perusahaan	—	—	—	(60,083)	(60,083)	—	(60,083)	<i>Remeasurement of subsidiary's non-financial assets</i>
Penghasilan komprehensif lain	—	—	—	1,883	1,883	—	1,883	<i>Other comprehensive income</i>
Saldo 31 Desember 2021	25,000	462,171	1,544,880	(51,584)	1,980,467	791,438	2,771,905	<i>Balance as at 31 December 2021</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

*The accompanying notes to the consolidated financial statements
form an integral part of these consolidated financial statements.*

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 4 Schedule

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah)**

	2021	2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	16,231,865	14,901,985	Cash receipt from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(15,381,772)	(14,920,240)	Cash paid to suppliers and employers
Pembayaran pajak penghasilan badan	(286,405)	(175,014)	Payment of corporate income tax
Penerimaan pengembalian pajak penghasilan badan	136,877	188,059	Receipt of corporate income tax refunds
Pembayaran beban royalti	(31,494)	(22,437)	Payment of royalty expenses
Pembayaran beban keuangan	(8,104)	(6,333)	Finance expenses paid
Penerimaan pendapatan keuangan	<u>16,059</u>	<u>16,500</u>	Finance income received
Kas bersih diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas operasi	677,026	(17,480)	Net cash provided by/(used in) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian aset tetap	(25,592)	(41,201)	Acquisition of fixed assets
Penambahan properti pertambangan	<u>(363)</u>	-	Addition of mining properties
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(25,955)	(41,201)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Perolehan pinjaman dari pihak ketiga	-	22,120	Proceeds from third parties loan
Pembayaran dividen kepada non-pengendali	-	(14,796)	Dividend paid to non-controlling interests
Pembayaran liabilitas sewa	(516)	(1,799)	Payments of lease liabilities
Pembayaran pinjaman pemegang saham	<u>(255,491)</u>	<u>(173,186)</u>	Payment of shareholder loan
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	(256,007)	(167,661)	Net cash used in financing activities
KENAIKAN/(PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	395,064	(226,342)	NET INCREASE/(DECREASE) CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	411,365	637,707	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	806,429	411,365	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/1 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT PLN Batubara ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 03 tanggal 11 Agustus 2008 dari Lenny Janis Ishak, S.H., notaris di Jakarta, yang disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-58468.AH.01.01. Tahun 2008 tanggal 3 September 2008 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 11 November 2008, Tambahan No. 91.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 52 tanggal 23 Desember 2019 dari Lenny Janis Ishak, S.H., notaris di Jakarta, sehubungan dengan perubahan maksud dan tujuan Perusahaan, yang disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0005318.AH.01.02 tanggal 21 Januari 2020

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah menyelenggarakan usaha di bidang penyediaan batubara untuk mendukung pengamanan sebagian pasokan batubara untuk kebutuhan unit-unit Pembangkit Listrik Tenaga Uap Batubara ("PLTU") ataupun kebutuhan lainnya berdasarkan prinsip industri dan niaga yang sehat.

Pada tanggal 17 Mei 2021, Perusahaan mendapatkan Izin Pengangkutan dan Penjualan Komoditas Batubara berdasarkan Keputusan Menteri Investasi No. 403/I/IUP/PMDN/2021 yang berlaku selama lima tahun.

Entitas induk Perusahaan adalah PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN"), sebuah Perusahaan yang berdiri dan berkedudukan di Indonesia.

Kantor pusat Perusahaan beralamat di Jl. Warung Buncit Raya No.10, Kelurahan Kalibata, Kecamatan Pancoran, Jakarta Selatan, 12740.

Pada tanggal 31 Desember 2021, jumlah karyawan Perusahaan sebanyak 109 karyawan (2020: 104 karyawan) (tidak diaudit).

b. Lain-lain

Pada tanggal 31 Desember 2021, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris
Komisaris

Tisna Gunawan
Ian Siagian
Singgih Widagdo

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT PLN Batubara (the "Company") was established based on Deed No. 03 dated 11 August 2008 of Lenny Janis Ishak, S.H., notary in Jakarta, which was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-58468.AH.01.01. Year 2008 dated 3 September 2008 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia dated 11 November 2008, Supplement No. 91.

The Company's Articles of Association has been amended several times. The latest amendment was based on Notarial Deed No. 52 dated 23 December 2019 of Lenny Janis Ishak, S.H., notary in Jakarta, regarding the changes in the scope of The Company's activity, which was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-0005318.AH.01.02 dated 21 January 2020.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of The Company's activity is to operate the business of supply of coal to partially secure the supply of coal for the requirements of Coal Fired Power Plant ("PLTU") units or other requirements based on healthy industry commerce and principles, in accordance by applying the principles.

On 17 May 2021, the Company obtained a Coal Commodity Transportation and Sales Permit based on the Decree of the Minister of Investment No. 403/I/IUP/PMDN/2021 which was valid for five years.

The Company's parent entity is PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN"), a Company which is incorporated and domiciled in Indonesia.

The Company's head office is located at Jl. Warung Buncit Raya No.10, Kalibata, Pancoran District, South Jakarta, 12740.

As at 31 December 2021, the Company had a total number of 109 employees (2020: 104 employees) (unaudited).

b. Others

As at 31 December 2021, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors is as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Commissioner

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/2 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Lain-lain (lanjutan)

Direksi

Direktur Utama
Direktur Keuangan dan
Sumber Daya Manusia
Direktur Operasi
Direktur Pengembangan

Ary Bastari

Hidmad Erhansyah
Tri Joko Supriyatno
Eko Yuniarto

Board of Directors
President Director
Finance and Human
Resources Director
Operation Director
Development Director

Pada tanggal 31 Desember 2020, susunan
Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan
adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris
Komisaris

-
Ian Siagian
-

Board of Commissioners
President Commissioner
Commissioner
Commissioner

Direksi

Direktur Utama
Direktur Keuangan dan
Sumber Daya Manusia
Direktur Operasi
Direktur Pengembangan

Kemal Djamil Siregar
Hidmad Erhansyah
Tri Joko Supriyatno
Eko Yuniarto

Board of Directors
President Director
Finance and Human
Resources Director
Operation Director
Development Director

c. Entitas anak

Perusahaan mempunyai kepemilikan secara
langsung maupun tidak langsung pada entitas
anak sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. Others (continued)

Board of Commissioners
President Commissioner
Commissioner
Commissioner

As at 31 December 2020, the composition of the
Company's Boards of Commissioners and
Directors is as follows:

c. Subsidiaries

The Company has either direct or indirect
ownership in the following subsidiaries:

Entitas/Entity	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of Business	Percentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Tahun operasi Komersial/ Commercial operation	Jumlah aset sebelum eliminasi *) Total assets before elimination *)	
			31 Desember/ December 2021	31 Desember/ December 2020		31 Desember/ December 2021	31 Desember/ December 2020
Kepemilikan langsung/ Direct ownership							
PT Jambi Prima Coal ("JPC")	Jambi	Pertambangan batubara/ Coal mining	60,00	60,00	2010	263,560	226,338
PT PLN Batubara Investasi ("BBI")	Jakarta	Investasi/Investment	99,99	99,99	2018	1,857,183	1,967,959
PT PLN Batubara Niaga ("BBN")	Jakarta	Perdagangan batubara/ Coal trading	99,99	99,99	2020	233,414	420,706
Kepemilikan tidak langsung melalui BBI/ Indirect ownership through BBI							
PT Bangun Persada Jambi Energi ("BPJE")	Jambi	Pertambangan batubara/ Coal mining	80,00	80,00	**)	36,995	51,319
PT Mahakarya Abadi Prima ("MAP")	Jambi	Pertambangan batubara/ Coal mining	80,00	80,00	**)	2,985	5,090
PT Bayan Koalindo Lestari ("BKL")	Palembang	Pertambangan batubara/ Coal mining	51,00	51,00	2018	440,751	485,963
PT Prima Bara Indonesia ("PBI")	Banjarbaru	Pertambangan batubara/ Coal mining	51,00	51,00	**)	139,464	149,087

*) Dalam jutaan rupiah/Stated in millions of rupiah

**) Dalam tahap pengembangan/Under development stage

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini,
Perusahaan dan entitas anak secara bersama-
sama disebut sebagai "Grup".

In these consolidated financial statements, the
Company and the subsidiaries are collectively
referred to as the "Group".

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/3 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

d. Izin pertambangan

1. GENERAL (continued)

d. Mining licences

Entitas/ Entity	Lokasi/ Location	Tanggal perolehan izin produksi/ Production license acquisition date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Total cadangan terbukti (MT)/ Proven reserves (MT) (tidak diaudit/ unaudited)	Total cadangan terkira (MT)/ Probable reserves (MT) (tidak diaudit/ unaudited)
JPC	Jambi	28 Desember/ December 2009	28 Desember/ December 2027	63,000,000	27,000,000
BPJE	Jambi	28 Desember/ December 2011	28 Desember/ December 2031	4,000,000	3,000,000
MAP	Jambi	31 Maret/ March 2015	31 Maret/ March 2035	11,000,000	7,000,000
BKL	Palembang	19 April/ April 2010	18 April/ April 2030	18,100,000	2,700,000
PBI	Banjarbaru	17 Februari/ February 2015	17 Februari/ February 2035	22,000,000	17,000,000

Informasi terkait jumlah cadangan yang tercantum dalam laporan ini didasarkan pada:

- a. JPC, BPJE dan MAP berdasarkan *Statement of Open Cut Coal Resources and Reserves as at 31 July 2017* oleh RPM Global tanggal 19 Oktober 2017;
- b. BKL berdasarkan *Statement of Open Cut Coal Resources and Reserves as at 31 July 2017* oleh PT New Resource Mine ("NRM") Consulting tanggal 31 Juli 2018;
- c. PBI berdasarkan *Statement of Open Cut Coal Resources and Reserves as at 31 July 2018* oleh RPM Global tanggal 29 Januari 2019.

Information in this report relates to amount of reserves based on:

- a. *JPC, BPJE and MAP based on Statement of Open Cut Coal Resources and Reserves as at 31 July 2017 by RPM Global dated 19 October 2017;*
- b. *BKL based on Statement of Open Cut Coal Resources and Reserves as at 31 July 2017 by PT New Resource Mine ("NRM") Consulting dated 31 July 2018;*
- c. *PBI based on Statement of Open Cut Coal Resources and Reserves as at 31 July 2018 by RPMGlobal dated 29 January 2019.*

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Laporan keuangan konsolidasian ini telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK").

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, including Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS").

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/4 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian adalah dasar akrual. Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha dan dengan pengukuran nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini dibulatkan dan disajikan dalam jutaan rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain.

Untuk memberi pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Grup, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi akuntansi penting. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

Selain yang dijelaskan dibawah, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 yang telah disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penerapan dari standar baru, interpretasi, amandemen dan penyesuaian tahunan terhadap standar akuntansi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari dan 1 April 2021 tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan konsolidasian pada tahun berjalan:

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared on the accrual basis of accounting. The preparation and presentation of the consolidated financial statements are based on going concern assumption and the measurement basis is historical cost, except for certain accounts that have been measured on the basis described in the related accounting policies.

The consolidated statement of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

Figures in the consolidated financial statements are rounded and stated in millions of Rupiah ("Rp"), unless otherwise stated.

In order to provide further understanding of the financial performance of the Group, due to the significant nature or amount, several items of income or expenses have been shown separately.

The preparation of the consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

Except as described below, the accounting policies applied are consistent with the consolidated financial statements for the year ended 31 December 2020, which conform to Indonesian Financial Accounting Standards.

The adoption of the following new standards, interpretations, amendments and annual improvements to accounting standards which are effective from 1 January and 1 April 2021 did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the consolidated financial statements for the current year:

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/5 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

- PSAK 112 "Akuntansi Wakaf"
- Amandemen PSAK 22 "Kombinasi Bisnis - Definisi Bisnis"
- Amandemen PSAK 71, Amandemen PSAK 55, Amandemen PSAK 60, Amandemen PSAK 62 dan Amandemen PSAK 73 tentang "Reformasi Acuan Suku Bunga 2"
- Penyesuaian tahunan PSAK 110 "Akuntansi Sukuk"
- Penyesuaian tahunan PSAK 111 "Akuntansi Wa'd"
- Amandemen PSAK 73 "COVID-19 terkait Konsesi Sewa"
- Penyesuaian tahunan 2021 atas PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan", PSAK 13 "Properti Investasi", PSAK 48 "Penurunan Nilai Aset", PSAK 66 "Pengaturan Bersama" dan ISAK 16 "Pengaturan Jasa Konsesi"

Standar baru, amandemen dan penyesuaian tahunan yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2021 adalah sebagai berikut:

- Revisi PSAK 107 "Akuntansi Ijarah"
- Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan - Klasifikasi Kewajiban Lancar atau Tidak Lancar"
- Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan - Pengungkapan Kebijakan Akuntansi"
- Amandemen PSAK 16 "Aset Tetap - Hasil sebelum Penggunaan yang Diintensikan"
- Amandemen PSAK 22 "Kombinasi Bisnis - Referensi ke Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan"
- Amandemen PSAK 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan - Definisi Estimasi Akuntansi"
- Amandemen PSAK 46 "Pajak Penghasilan - Pajak Tangguhan terkait Aset dan Kewajiban yang Timbul dari Satu Transaksi"
- Amandemen PSAK 57 "Provisi, Liabilitas Kontinjenji, dan Aset Kontinjenji - Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak"
- Penyesuaian tahunan PSAK 69 "Agrikultur"
- Penyesuaian tahunan PSAK 71 "Instrumen Keuangan"
- Penyesuaian tahunan PSAK 73 "Sewa"
- PSAK 74 "Kontrak Asuransi"

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements (continued)

- SFAS 112 "Accounting for Endowments"
- Amendment to SFAS 22 "Business Combinations - Business Definition"
- Amendment to SFAS 71, Amendment to SFAS 55, Amendment SFAS 60, Amendment SFAS 62 and Amendment to SFAS 73 regarding "Interest Rate Benchmark Reform II"
- Annual improvement to SFAS 110 "Sukuk Accounting"
- Annual improvement to SFAS 111 "Wa'd Accounting"
- Amendment to SFAS 73 "COVID-19 related Rent Concessions"
- 2021 annual improvements to SFAS 1 "Presentation of Financial Statements", SFAS 13 "Investment Property", SFAS 48 "Impairment of Assets", SFAS 66 "Joint Arrangements" and IFRS 16 "Service Concession Arrangements"

New standards, amendments and annual improvements issued but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2021 are as follows:

- Revision of SFAS 107 "Ijarah Accounting"
- Amendment to SFAS 1 "Presentation of Financial Statements - Classification of Liabilities as Current or Non-current"
- Amendment to SFAS 1 "Presentation of Financial Statements - Disclosure of Accounting Policies"
- Amendment to SFAS 16 "Property, Plant and Equipment - Proceeds before Intended Use"
- Amendment to SFAS 22 "Business Combinations - References to the Conceptual Framework for Financial Reporting"
- Amendment to SFAS 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors - Definition of Accounting Estimates"
- Amendment to SFAS 46 "Income Taxes - Deferred Tax related to Assets and Liabilities Arising from a Single Transaction"
- Amendment to SFAS 57 "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets - Onerous Contracts - Cost of Fulfilling a Contract"
- Annual improvement to SFAS 69 "Agriculture"
- Annual improvement to SFAS 71 "Financial Instruments"
- Annual improvement to SFAS 73 "Leases"
- SFAS 74 "Insurance Contracts"

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/6 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

- Pengesahan amandemen PSAK 74 "Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK 74 dan PSAK 71 - Informasi Komparatif"

Standar baru, amandemen, revisi dan penyesuaian tahunan di atas berlaku efektif mulai 1 Januari 2022, kecuali Amandemen PSAK 1, Amandemen PSAK 16, Amandemen PSAK 25, Amandemen PSAK 46, dan Revisi PSAK 107 yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2023 dan PSAK 74 dan Amandemen PSAK 74 yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2025, tetapi penerapan dini diperkenankan.

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, Grup sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru, amandemen dan penyesuaian tahunan pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

b. Konsolidasi

i. Entitas anak

Entitas anak adalah semua entitas dimana Grup memiliki pengendalian. Grup mengendalikan entitas lain ketika Grup terekspos atas, atau memiliki hak untuk pengembalian yang bervariasi dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengembalian tersebut melalui kekuasaannya atas entitas itu.

Entitas anak dikonsolidasi sejak tanggal dimana pengendalian dialihkan kepada Grup dan tidak lagi dikonsolidasi sejak tanggal hilangnya pengendalian.

Grup menerapkan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui terhadap pemilik pihak yang diakuisisi sebelumnya dan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup.

Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontinjenpsi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements (continued)

- Amendment to SFAS 74 "Insurance Contract relating to Initial Application of SFAS 74 and SFAS 71 - Comparative Information"

The above new standards, amendments, revision and annual improvements are effective beginning 1 January 2022, except for Amendments to SFAS 1, Amendment to SFAS 16, Amendment to SFAS 25, Amendment to SFAS 46, and Revision of SFAS 107 which are effective beginning 1 January 2023, and SFAS 74 and Amendment to SFAS 74, which are effective beginning 1 January 2025, but early adoption is permitted.

As at the issuance date of these consolidated financial statements, the Group is evaluating the potential impact of these new standards, amendments and annual improvements on the Group's consolidated financial statements.

b. Consolidation

i. Subsidiaries

Subsidiaries are all entities over which the Group has control. The Group controls an entity when the Group is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity.

Subsidiaries are consolidated from the date on which control is transferred to the Group and are deconsolidated from the date on which that control ceases.

The Group applies the acquisition method to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is equivalent to the fair value of the assets transferred, the liabilities recognised to the former owners of the acquiree and the equity interests issued by the Group.

The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/7 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Konsolidasi (lanjutan)

i. Entitas anak (lanjutan)

Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjenji yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Grup mengakui kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi untuk setiap akuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas aset bersih pihak yang diakuisisi. Kepentingan nonpengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Biaya terkait akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Jika kombinasi bisnis diperoleh secara bertahap, nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi melalui laba rugi. Pihak pengakuisisi mungkin telah mengakui perubahan nilai wajar atas kepentingan ekuitasnya dalam penghasilan komprehensif lain. Jika demikian, jumlah yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui dengan dasar yang sama sebagaimana dipersyaratkan jika pihak pengakuisisi telah melepas secara langsung kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya.

Selisih lebih dari jumlah imbalan yang dialihkan dengan nilai wajar jumlah kepentingan nonpengendali atas jumlah neto aset dan kewajiban teridentifikasi yang diakuisisi dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah imbalan ini lebih rendah dari nilai wajar aset bersih teridentifikasi atas entitas yang diakuisisi, dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui langsung dalam laba rugi.

Transaksi, saldo dan keuntungan antar entitas Grup yang belum direalisasi telah dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi entitas anak diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan akuntansi yang dianut oleh Grup.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Consolidation (continued)

i. Subsidiaries (continued)

Identifiable assets acquired and liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values at the acquisition date.

The Group recognises any non-controlling interest in the acquiree on an acquisition-by-acquisition basis, either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net assets. The non-controlling interest is reported as equity in the consolidated statements of financial position, separately from the owner of the parent's equity.

Acquisition-related costs are expensed as incurred.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss. The acquirer may have recognised changes in the value of its equity interest in other comprehensive income. If so, the amount that was recognised in other comprehensive income shall be recognised on the same basis as would be required if the acquirer has disposed directly of the previously held equity interest.

Goodwill is initially measured as the excess of the aggregate of the consideration transferred, and the fair value of non-controlling interest over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net identifiable assets of the subsidiary acquired, in the case of a bargain purchase, the difference is recognised directly in profit or loss.

Intercompany transactions, balances and unrealised gains on transactions between Group companies are eliminated. Unrealised losses are also eliminated. Accounting policies of subsidiaries have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/8 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Konsolidasi (lanjutan)

ii. Perubahan kepemilikan tanpa kehilangan pengendalian

Transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayarkan dan bagiannya atas jumlah tercatat aset neto yang diperoleh dicatat dalam ekuitas. Keuntungan atau kerugian atas pelepasan kepada kepentingan nonpengendali juga dicatat pada ekuitas.

iii. Pelepasan entitas anak

Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, Grup menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak pada nilai tercatatnya ketika pengendalian hilang. Jumlah yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain juga direklasifikasi ke laba rugi atau dialihkan secara langsung ke saldo laba jika disyaratkan oleh PSAK lain.

Sisa investasi pada entitas anak terdahulu diakui sebesar nilai wajarnya. Setiap perbedaan antara nilai tercatat sisa investasi pada tanggal hilangnya pengendalian dan nilai wajarnya diakui dalam laba rugi.

iv. Akuntansi atas entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh signifikan, tetapi tidak mengendalikan, dan biasanya Grup memiliki 20% atau lebih hak suara, tetapi tidak melebihi 50% hak suara. Investasi pada entitas asosiasi dicatat pada laporan keuangan konsolidasian menggunakan metode ekuitas dikurangi kerugian penurunan nilai, jika ada.

- Akuisisi

Investasi pada entitas asosiasi pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan diukur berdasarkan nilai wajar aset yang diserahkan, instrumen ekuitas yang diterbitkan atau liabilitas yang timbul atau diambil alih pada tanggal akuisisi, ditambah biaya yang berhubungan langsung dengan akuisisi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Consolidation (continued)

ii. Changes in ownership interest in subsidiaries without change of control

Transactions with non-controlling interests that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying amount of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

iii. Disposal of subsidiaries

When the Group loses control of a subsidiary, the Group derecognises the assets (including any goodwill) and liabilities of the subsidiary at their carrying amounts as at the date on which control is lost. Amounts previously recognised in other comprehensive income are also reclassified to profit or loss, or transferred directly to retained earnings if required under other SFAS.

Any investment retained in the former subsidiary is recognised at its fair value. The difference between the carrying amount of the investment retained on the date when the control is lost and its fair value is recognised in profit or loss.

iv. Accounting for associates

An associate is an entity over which the Group has significant influence, but not control, and is generally accompanied by a shareholding giving rise to voting rights of 20% or greater but not exceeding 50%. Investment in associates are accounted for in the consolidated financial statements using the equity method less impairment losses, if any.

- Acquisition

Investment in an associate is initially recognised at cost. The cost of an acquisition is measured at the fair value of the assets transferred, equity instruments issued or liabilities incurred or assumed as at the date of exchange, plus costs directly attributable to the acquisition.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/9 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Konsolidasi (lanjutan)

iv. Akuntansi atas entitas asosiasi (lanjutan)

- Akuisisi (lanjutan)

Goodwill pada akuisisi entitas asosiasi merupakan selisih lebih yang terkait dengan biaya perolehan investasi pada entitas asosiasi bersama dengan bagian Grup atas nilai wajar neto aset teridentifikasi dari entitas asosiasi atau ventura bersama dan dimasukkan dalam jumlah tercatat investasi.

- Metode ekuitas

Dalam menerapkan metode ekuitas, bagian Grup atas laba rugi entitas asosiasi setelah perolehan diakui dalam laba rugi, dan bagian Grup atas penghasilan komprehensif lain setelah tanggal perolehan diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Perubahan dan penerimaan distribusi dari entitas asosiasi setelah tanggal perolehan disesuaikan terhadap nilai tercatat investasi.

Jika bagian Grup atas rugi entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, termasuk piutang tidak lancar tanpa jaminan, maka Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut, kecuali Grup memiliki kewajiban untuk melakukan pembayaran atau telah melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Keuntungan yang belum direalisasi atas transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dieliminasi sebesar bagian Grup dalam entitas asosiasi tersebut. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti penurunan nilai atas aset yang ditransfer. Kebijakan akuntansi entitas asosiasi akan disesuaikan, apabila diperlukan, agar konsisten dengan kebijakan akuntansi Grup.

Dividen yang akan diterima dari entitas asosiasi diakui sebagai pengurang jumlah tercatat investasi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Consolidation (continued)

iv. Accounting for associates (continued)

- Acquisition (continued)

Goodwill on the acquisition of an associate represents the excess of the cost of acquisition of the associate over the Group's share of the fair value of the identifiable net assets of the associate or joint venture and is included in the carrying amount of the investment.

- Equity method of accounting

In applying the equity method of accounting, the Group's share of its associate's post-acquisition profit or loss is recognised in profit or loss and its share of post-acquisition other comprehensive income is recognised in other comprehensive income.

These post-acquisition movements and distributions received from an associate are adjusted against the carrying amounts of the investment.

When the Group's share of the losses of an associate equals or exceeds its interest in the associate, including any other unsecured non-current receivables, the Group does not recognise further losses, unless it has obligations to make or has made payments on behalf of the associate.

Unrealised gains on transactions between the Group and its associates are eliminated to the extent of the Group's interest in the associate. Unrealised losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of the impairment of the asset being transferred. The accounting policies of the associate have been changed where necessary to ensure consistency with the accounting policies adopted by the Group.

Dividend receivables from an associate are recognised as reductions in the carrying amount of the investment.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/10 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Konsolidasi (lanjutan)

iv. Akuntansi atas entitas asosiasi (lanjutan)

- Metode ekuitas (lanjutan)

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai atas investasi pada entitas asosiasi. Jika bukti tersebut ada, maka Grup menghitung besarnya penurunan nilai sebagai selisih antara jumlah yang terpulihkan dan nilai tercatat atas investasi pada entitas asosiasi dan mengakui selisih tersebut pada laba rugi.

- Pelepasan

Investasi pada entitas asosiasi dihentikan pengakuannya apabila Grup tidak lagi memiliki pengaruh signifikan. Grup mengukur investasi yang tersisa sebesar nilai wajar. Selisih antara jumlah tercatat investasi yang tersisa pada tanggal hilangnya pengaruh signifikan dan nilai wajarnya diakui dalam laba rugi.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pelepasan sebagian atau dilusi yang timbul pada investasi pada entitas asosiasi dimana pengaruh signifikan masih dipertahankan diakui dalam laba rugi dan hanya suatu bagian proporsional atas jumlah yang telah diakui sebelumnya pada penghasilan komprehensif lain yang direklasifikasi ke laba rugi.

c. Goodwill

Goodwill timbul dari akuisisi entitas anak dan merupakan selisih imbalan yang ditransfer terhadap kepemilikan dalam nilai wajar neto atas aset, liabilitas, dan liabilitas kontinjenji teridentifikasi dan nilai wajar kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi.

Untuk pengujian penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dalam kombinasi bisnis dialokasikan pada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK"), atau kelompok UPK, yang diharapkan dapat memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Setiap unit atau kelompok unit yang memperoleh alokasi goodwill menunjukkan tingkat terendah dalam entitas yang goodwill-nya dipantau untuk tujuan manajemen internal. Goodwill dipantau pada level segmen operasi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Consolidation (continued)

iv. Accounting for associates (continued)

- Equity method of accounting (continued)

At each reporting date, the Group determines whether there is any objective evidence that the investment in an associate is impaired. If any such evidence exists, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the associate and its carrying amount and recognises the amount in profit or loss.

- Disposals

An investment in an associate is derecognised when the Group loses significant influence and any retained equity interest in the entity is remeasured at its fair value. The difference between the carrying amount of the retained interest at the date when significant influence is lost and its fair value is recognised in profit or loss.

Gains and losses arising from partial disposal or dilution of an investment in an associate in which significant influence is retained are recognised in profit or loss, and only a proportionate share of the amount previously recognised in other comprehensive income is reclassified to profit or loss where appropriate.

c. Goodwill

Goodwill arises from the acquisition of subsidiaries and represents the excess of the consideration transferred over the interest in the net fair value of the net identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the acquiree and the fair value of the non-controlling interest in the acquiree.

For the purposes of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is allocated to each Cash-Generating Unit ("CGU"), or group of CGUs, that is expected to benefit from the synergies of the combination. Each CGU or group of CGUs to which the goodwill is allocated represents the lowest level within the entity at which goodwill is monitored for internal management purposes. Goodwill is monitored at the operating segment level.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/11 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Penjabaran mata uang asing

- Mata uang fungsional dan penyajian

Akun-akun yang disertakan dalam laporan keuangan setiap entitas anggota Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan tersebut beroperasi ("mata uang fungsional").

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah Indonesia ("Rp" atau "IDR"), yang merupakan mata uang fungsional Grup dan mata uang penyajian Grup.

- Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan menjadi mata uang fungsional menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, setiap aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing menggunakan kurs yang berlaku pada akhir tahun pelaporan diakui dalam laba rugi.

Kurs yang digunakan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia, adalah sebagai berikut:

	2021	2020	Currency
Mata uang Dolar Amerika Serikat ("Dolar AS")	14,269	14,105	United States of Dollar ("US Dollar")

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Grup telah melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi tertentu, sesuai dengan PSAK 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Saldo dan transaksi yang material antara Grup dengan Pemerintah Negara Republik Indonesia dan entitas berelasi dengan Pemerintah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Foreign currency translation

- Functional and presentation currency

Items included in the financial statements of each of the Group's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the relevant Company operates (the "functional currency").

The consolidated financial statements are presented in Indonesian Rupiah ("Rp" or "IDR"), which is the Group's functional currency and the Group's presentation currency.

- Transactions and balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing as at the date of the transactions. As at the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency were adjusted to reflect the exchange rates prevailing at this date. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in profit or loss.

As at the consolidated statement of financial position dates, the exchange rates used, based on the middle rates published by Bank Indonesia were as follows:

e. Transactions with related parties

The Group has entered into transactions with certain related parties as defined under SFAS 7 "Related Party Disclosures".

Significant transaction and balances of the Group with the Government of the Republic of Indonesia and Government-related entities are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/12 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Grup memilih untuk mengungkapkan transaksi dengan entitas berelasi dengan Pemerintah dengan menggunakan pengecualian dari persyaratan pengungkapan pihak berelasi.

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi

f. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, kas di bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang, setelah dikurangi cerukan (jika ada).

Kas dan setara kas yang telah ditentukan penggunaannya, digunakan sebagai jaminan atau yang tidak dapat digunakan secara bebas digolongkan dalam kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya.

g. Piutang usaha dan piutang non-usaha

Piutang usaha adalah jumlah piutang pelanggan atas jasa yang diberikan sehubungan dengan kegiatan usaha biasa. Piutang non-usaha adalah jumlah piutang pihak ketiga atau pihak berelasi diluar kegiatan usaha biasa. Jika penagihan diperkirakan diharapkan selesai dalam satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi usaha biasa, jika lebih panjang), piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak demikian, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang usaha dan piutang non-usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi dengan provisi atas penurunan nilai.

Jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi. Ketika piutang usaha atau piutang non-usaha, yang rugi penurunan nilainya telah diakui, tidak dapat ditagih pada periode selanjutnya, maka piutang tersebut dihapusbukukan dengan mengurangi akun penyisihan. Keberhasilan penagihan kembali di kemudian hari atas piutang yang sebelumnya telah dihapusbukukan, dikreditkan pada laba rugi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Transactions with related parties (continued)

The Group elected to disclose the transaction with the Government-related entities, using the exemption from general related party disclosure requirements.

Transactions with the related parties are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those of transactions between unrelated parties.

f. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and time deposits with a maturity of three months or less, net of overdrafts (if any).

Cash and cash equivalents which have been restricted for certain purposes, used for collateral or which can not be used freely are classified as restricted cash and cash equivalents.

g. Trade and non-trade receivables

Trade receivables are amounts due from customers for services performed in the ordinary course of business. Non-trade receivables are amounts due from third or related parties for transactions outside the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Trade and non-trade receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less any provision for impairment.

The amount of the impairment loss is recognised in profit or loss. When a trade or non-trade receivable for which an impairment allowance had been recognised becomes uncollectible in a subsequent period, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written-off are credited to profit or loss.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/13 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Aset keuangan

I. Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori pengukuran berikut:

- aset keuangan yang diukur pada nilai wajar (baik melalui penghasilan komprehensif lain, atau melalui laba rugi); dan
- aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Klasifikasi tersebut tergantung pada model bisnis Grup untuk mengelola aset keuangan dan persyaratan kontraktual arus kas apakah penentuan arus kas tersebut semata dari pembayaran pokok dan pinjaman.

Untuk aset yang diukur pada nilai wajar, keuntungan dan kerugian akan dicatat dalam laporan laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Untuk investasi pada instrumen utang, hal ini akan bergantung pada model bisnis dimana investasi tersebut diadakan. Untuk investasi pada instrumen ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan, hal ini akan tergantung pada apakah Grup telah melakukan pemilihan takterbatalkan pada saat pengakuan awal untuk mencatat investasi ekuitas pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI").

Grup mereklasifikasi investasi utang jika dan hanya jika model bisnis untuk mengelola aset tersebut berubah.

Pada pengakuan awal, Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Biaya transaksi dari aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dibebankan pada laporan laba rugi.

Aset keuangan dengan derivatif melekat dipertimbangkan secara keseluruhan saat menentukan apakah arus kasnya hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial assets

I. Classification, recognition and measurement

The Group classifies its financial assets in the following measurement categories:

- *those to be measured subsequently at fair value (either through other comprehensive income, or through profit or loss); and*
- *those to be measured at amortised cost.*

The classification depends on the Group's business model for managing the financial assets and the contractual terms of the cash flows are solely payment of principal and interest.

For assets measured at fair value, gains and losses will either be recorded in profit or loss or other comprehensive income. For investments in debt instruments, this will depend on the business model in which the investment is held. For investments in equity instruments that are not held for trading, this will depend on whether the Group has made an irrevocable election at the time of initial recognition to account for the equity investment at fair value through other comprehensive income ("FVOCI").

The Group reclassifies debt investments when and only when its business model for managing such assets changes.

At initial recognition, the Group measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss, transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial asset. Transaction costs of financial assets carried at fair value through profit or loss are expensed in profit or loss.

Financial assets with embedded derivatives are considered in their entirety when determining whether their cash flows are solely payments of principal and interest.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/14 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Aset keuangan (lanjutan)

**I. Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran
(lanjutan)**

Instrumen utang

Pengukuran selanjutnya instrumen utang bergantung pada model bisnis Grup dalam mengelola aset dan karakteristik arus kas dari aset tersebut. Ada tiga kategori pengukuran yang Grup mengklasifikasikan instrumen utangnya:

- Biaya perolehan diamortisasi: Aset yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dimana arus kas tersebut hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian dari investasi utang yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui dalam laporan laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya atau penurunan nilainya. Pendapatan bunga dari aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam pendapatan keuangan dengan menggunakan metode suku bunga efektif.
- FVOCI: Aset yang dimiliki untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan untuk menjual aset keuangan, di mana arus kas aset tersebut hanya atas pembayaran pokok dan bunga, diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Perubahan nilai tercatat dilakukan melalui penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga dan keuntungan dan kerugian selisih kurs yang diakui dalam laba rugi. Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi dan diakui dalam beban lain-lain, bersih. Pendapatan bunga dari aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam pendapatan keuangan dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian selisih kurs disajikan dalam penghasilan/(beban) lain-lain, bersih dan beban penurunan nilai pada beban lain-lain.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial assets (continued)

I. Classification, recognition and measurement (continued)

Debt Instruments

Subsequent measurement of debt instruments depends on the Group's business model for managing the asset and the cash flow characteristics of the asset. There are three measurement categories into which the Group classifies its debt instruments:

- *Amortised cost: Assets that are held for the collection of contractual cash flows in cases where such cash flows represent solely payments of principal and interest are measured at amortised cost. A gain or loss on a debt investment that is subsequently measured at amortised cost and that is not part of a hedging relationship is recognised in profit or loss when the asset is derecognised or impaired. Interest income from these financial assets is included in finance income using the effective interest rate method.*
- *FVOCI: Assets that are held for the collection of contractual cash flows and for selling the financial assets, in cases where the assets' cash flows represent solely payments of principal and interest, are measured at FVOCI. Movements in the carrying amount are taken through OCI, except for the recognition of impairment gains or losses, interest revenue and foreign exchange gains and losses which are recognised in profit or loss. When the financial asset is derecognised, the cumulative gain or loss previously recognised in OCI is reclassified from equity to profit or loss and recognised in other expenses, net. Interest income from these financial assets is included in finance income using the effective interest rate method. Foreign exchange gains and losses are presented in other income/(expenses), net and impairment expenses in other expenses.*

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/15 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Aset keuangan (lanjutan)

I. Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran
(lanjutan)

Instrumen utang (lanjutan)

- Nilai wajar melalui laba rugi: Aset yang tidak memenuhi kriteria untuk biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian dari investasi utang yang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui dalam laporan laba rugi dan disajikan bersih dalam laporan laba rugi di dalam beban lain-lain, bersih dalam periode kemunculannya.

II. Penghentian pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari investasi tersebut telah jatuh tempo atau telah ditransfer dan Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset.

III. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian ketika terdapat hak yang berkekutan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

i. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian ("KKE").

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial assets (continued)

I. Classification, recognition and measurement (continued)

Debt Instruments (continued)

- *Fair value through profit or loss: Assets that do not meet the criteria for amortised cost or FVOCI are measured at fair value through profit or loss. A gain or loss on a debt investment that is subsequently measured at fair value through profit or loss and that is not part of a hedging relationship is recognised in profit or loss and presented net in the statement of profit or loss within other expenses, net in the period in which it arises.*

II. Derecognition

Financial assets are derecognised when the rights to receive cash flows from the investments have expired or have been transferred and the Group has transferred substantially all the risks and rewards of ownership.

III. Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously.

i. Impairment of financial assets

At each reporting date, the Group assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit loss ("ECL").

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/16 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi yang tersedia pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Grup menerapkan "pendekatan yang disederhanakan" untuk mengukur KKE yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup untuk seluruh saldo piutang usaha, dan piutang lain-lain dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan dan "pendekatan umum" untuk aset keuangan lainnya. Pendekatan umum termasuk penelaahan perubahan signifikan risiko kredit sejak pengakuan awal. Penelaahan KKE termasuk asumsi mengenai risiko gagal bayar dan tingkat kerugian ekspektasian. Untuk mengukur KKE, piutang usaha telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit dan jatuh tempo yang serupa, terkecuali kepada piutang-piutang yang dapat dinilai sendiri kerugian kredit ekspektasiannya.

j. Persediaan

Persediaan batubara merupakan batubara yang menjadi hak Grup dan dinilai berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak yang mencakup alokasi komponen tenaga kerja, penyusutan dan biaya tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan pertambangan. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha biasa dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan beban penjualan.

Suku cadang, material dan bahan bakar dinilai berdasarkan harga perolehan yang ditentukan dengan metode rata-rata bergerak. Suku cadang, material dan bahan bakar dicatat sebagai biaya produksi pada saat digunakan.

Penyisihan persediaan usang ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Impairment of financial assets (continued)

To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and considers reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

The Group applies the "simplified approach" to measuring ECL which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables, other receivables and contract assets without significant financing components and the "general approach" for other financial assets. The general approach incorporates a review for any significant increase in counterparty credit risk since initial recognition. The ECL reviews include assumptions about the risk of default and expected loss rates. To measure the ECL, trade receivables have been grouped based on similar credit risk characteristics and the days past due, with the exception of the receivables which can be assessed at their own rating of expected credit losses.

j. Inventory

Coal inventory represents the Group's entitlement to coal on hand and is valued at the lower of cost or net realisable value. Cost is determined on a moving average basis which includes an appropriate allocation of labour, depreciation and overheads related to mining activities. Net realisable value is the estimated sales amount in the ordinary course of business, less the estimated costs of completion and selling expenses.

Spare parts, materials and fuel are valued at cost, determined on a moving average basis. Spare parts, materials and fuel are charged to production costs in the period they are used.

An allowance for obsolete inventory is determined on the basis of estimated future usage or sale of individual inventory items.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/17 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Aset tetap

Pada awalnya, aset tetap diakui sebesar harga perolehan dan setelahnya dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi atas penurunan nilai. Biaya legal awal untuk mendapatkan hak kepemilikan tanah diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut tidak didepresiasikan. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak yang bersangkutan.

Grup menganalisis fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasarnya kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasarnya, Grup menerapkan perlakuan akuntansi berdasarkan PSAK 73, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK 16 "Aset Tetap".

Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan hingga mencapai estimasi nilai sisa dengan menggunakan metode garis lurus hingga mencapai estimasi nilai sisa selama periode yang lebih rendah antara estimasi masa manfaat aset, umur tambang atau masa IUP sebagai berikut:

	Tahun/ Years	
Jalan pertambangan	10 - 13.5	Mining road
Bangunan	10	Buildings
Peralatan kantor	4 - 16	Office equipments
Mesin	4 - 8	Machineries
Kendaraan bermotor	4	Motor vehicle

Masa manfaat ekonomis, nilai sisa dan metode penyusutan aset tetap ditelaah, jika diperlukan, setidaknya disesuaikan, pada setiap akhir tahun buku. Dampak dari setiap revisi diakui dalam laba rugi, ketika perubahan terjadi.

Nilai tercatat aset segera diturunkan sebesar jumlah yang dapat dipulihkan apabila nilai tercatat aset lebih besar daripada estimasi jumlah yang dapat dipulihkan.

Fixed assets are initially recognised at cost and subsequently, carried at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognised as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognised as intangible assets and amortised during the period of the land rights.

The Group analyses the facts and circumstances for each type of land rights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but give the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment under SFAS 73, "Leases". If land rights are substantially similar to land purchases, the Group applies SFAS 16 "Fixed Assets".

Fixed assets, except land, are depreciated to their residual value using the straight-line method to their residual values over the shorter of estimated useful lives of the assets, the life of the mine, or IUP terms as follows:

The useful lives, residual values and depreciation methods of property, plant and equipment are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each financial year. The effects of any revisions are recognised in profit or loss when the changes arise.

An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/18 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Aset tetap (lanjutan)

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Nilai tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (yang ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya) dimasukkan dalam laba rugi pada saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Pekerjaan dalam pelaksanaan

Pekerjaan dalam pelaksanaan merupakan biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan pembangunan aset tetap. Pekerjaan dalam pelaksanaan dinyatakan sebesar biaya perolehan, termasuk biaya pinjaman selama masa pembangunan dari pinjaman yang digunakan untuk pembangunan. Pekerjaan dalam pelaksanaan akan dipindahkan ke aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan. Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan manajemen.

I. Properti pertambangan

Biaya pengembangan yang dikeluarkan oleh atau atas nama Grup diakumulasikan secara terpisah untuk setiap *area of interest* pada saat cadangan terpulihkan yang secara ekonomis dapat diidentifikasi. Biaya tersebut termasuk biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada konstruksi tambang dan infrastruktur terkait, tidak termasuk biaya aset berwujud dan hak atas tanah yang dicatat sebagai aset tetap.

Saldo properti pertambangan diamortisasi selama umur properti menggunakan metode unit produksi sejak tanggal dimulainya operasi komersial. Amortisasi tersebut menggunakan basis estimasi cadangan. Perubahan dalam estimasi cadangan dilakukan secara prospektif, dimulai dari awal periode terjadinya perubahan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Fixed assets (continued)

The costs of maintenance and repariments are charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognised as assets if and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognised on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition (that is determined as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in profit or loss when the item is derecognised.

Construction in progress

Construction in progress represents costs directly attributable to the construction of fixed costs. Construction in progress is stated at cost, which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to a fixed asset account when completed and ready for use. Depreciation is charged from the date on which the assets are ready for use in the manner intended by management.

I. Mining properties

Development expenditure incurred by or on behalf of the Group is accumulated separately for each area of interest in which economically recoverable resources have been identified. Such expenditure comprises costs directly attributable to the construction of a mine and the related infrastructure and excludes physical assets and land rights which are recorded as fixed assets.

The balance of mining properties is amortised over the life of the property using the units-of-production method from the date of the commencement of commercial operations. The amortisation is based on estimated reserves. Changes in estimated reserves are accounted for on a prospective basis, from the beginning of the period in which the change occurs.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/19 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

I. Properti pertambangan (lanjutan)

Ketika keputusan pengembangan telah diambil, jumlah tercatat aset eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* tertentu dipindahkan sebagai "pertambangan yang sedang dikembangkan" pada akun properti pertambangan dan digabung dengan pengeluaran biaya pengembangan yang terjadi setelahnya.

"Pertambangan yang sedang dikembangkan" direklasifikasi ke "pertambangan yang berproduksi" pada akun properti pertambangan pada akhir tahap komisioning, ketika tambang tersebut mampu beroperasi sesuai dengan rencana manajemen. "Pertambangan yang sedang dikembangkan" tidak diamortisasi sampai direklasifikasi menjadi "pertambangan yang berproduksi".

Ketika timbul biaya pengembangan lebih lanjut atas properti pertambangan setelah dimulainya produksi, maka biaya tersebut akan dicatat sebagai bagian dari "pertambangan yang berproduksi" apabila terdapat kemungkinan besar tambahan manfaat ekonomi masa depan sehubungan dengan biaya tersebut akan mengalir ke Grup. Apabila tidak, biaya tersebut dibebankan sebagai biaya produksi.

"Pertambangan yang berproduksi" (termasuk biaya eksplorasi, evaluasi dan pengembangan, serta pembayaran untuk memperoleh hak penambangan dan sewa) diamortisasi dengan menggunakan metode unit produksi, dengan perhitungan terpisah yang dibuat untuk setiap *area of interest*. "Pertambangan yang berproduksi" didelesi menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti dan cadangan terduga.

Properti pertambangan diuji penurunan nilainya dengan mengacu pada kebijakan akuntansi pada Catatan 2m.

m. Penurunan nilai aset non-keuangan

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset yang diamortisasi diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Untuk tujuan menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi (unit penghasil kas).

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Mining properties (continued)

Once a development decision has been taken, the carrying amount of the exploration and evaluation assets in respect of the area of interest is transferred to "mines under development" within mining properties and aggregated with the subsequent development expenditure.

"Mines under development" are reclassified as "mines in production" within mining properties at the end of the commissioning phase, when the mine is capable of operating in the manner intended by management. No amortisation is recognised for "mines under development" until they are reclassified to "mines in production".

When further development expenditure is incurred on a mining property after the commencement of production, the expenditure is carried forward as part of "mines in production" when it is probable that additional future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Group. Otherwise, such expenditure is classified as a cost of production.

"Mines in production" (including reclassified exploration, evaluation and development expenditure, and payments to acquire mineral rights and leases) are amortised using the units-of-production method, with separate calculations being made for each area of interest. "Mines in production" will be depleted using a units-of-production method on the basis of proven and probable reserves.

Mining properties are tested for impairment in accordance with the policy described in Note 2m.

m. Impairment of non-financial assets

Assets that have an indefinite useful life are not subject to amortisation but are tested annually for impairment or more frequently if events or changes in circumstances indicate that they might be impaired. Assets that are subject to amortisation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying value may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying value exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and its value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest level for which there are separately identifiable cash flows (cash generating unit).

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/20 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Aset non-keuangan, selain *goodwill*, yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

Pemulihan rugi penurunan nilai untuk aset selain *goodwill*, diakui jika dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali dilakukan. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi. Pembalikan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset melebihi biaya perolehan disusutkan sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pembalikan dilakukan. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dibalik lagi.

Beban dan pemulihan penurunan nilai disajikan dalam laba rugi.

n. Utang usaha dan utang lain-lain

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar barang atau jasa yang diperoleh dari pemasok dalam kegiatan usaha biasa. Utang lain-lain adalah kewajiban untuk membayar barang atau jasa yang diperoleh dari pemasok di luar kegiatan usaha biasa. Utang usaha dan utang lain-lain diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek bila pembayaran dilakukan dalam jangka waktu satu tahun atau kurang. Bila tidak, akan disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha dan utang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

o. Pinjaman

Pada awalnya, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksinya. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan, sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya ditangguhkan sampai penarikan terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya-biaya ini dikapitalisasi sebagai pembayaran dimuka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Impairment of non-financial assets (continued)

Non-financial assets, other than goodwill, that suffer impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

Reversal of impairment losses for assets other than goodwill would be recognised, if and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal of impairment losses will be immediately recognised in profit or loss. The reversal should not result in the carrying amount of an asset exceeding what the depreciated cost would have been had the impairment not been recognised as the date of which the impairment was reversed. Impairment losses relating to goodwill would not be reversed.

Impairment charges and reversals are disclosed in profit or loss.

n. Trade and other payables

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Other payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired out of the ordinary course of business. Trade and other payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less. If not, they are presented as non-current liabilities.

Trade and other payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

o. Borrowings

Borrowings are recognised initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently stated at amortised cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in profit or loss over the period of the borrowing using the effective interest method.

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facilities will be drawn down. In this case, the fee is deferred until drawdown occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalised as a prepayment for liquidity services and amortised over the period of the facility to which it relates.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/21 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Pinjaman (lanjutan)

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Grup memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

p. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasi, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusikan secara langsung pada suatu aset kualifikasi, jumlah yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi terhadap jumlah yang dikeluarkan untuk memperoleh aset kualifikasi. Tingkat kapitalisasi dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang biaya pinjaman yang dibagi dengan jumlah pinjaman yang tersedia selama periode, selain pinjaman yang secara spesifik diambil untuk tujuan memperoleh suatu aset kualifikasi.

Biaya pinjaman dikapitalisasi yang berasal dari rugi selisih kurs dibatasi sedemikian rupa sehingga jumlah dikapitalisasi tidak melebihi jumlah biaya pinjaman yang mungkin terjadi jika pinjaman tersebut dilakukan dengan menggunakan mata uang fungsional pada periode tersebut.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasi dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi. Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

q. Kewajiban lingkungan

Pemulihan, rehabilitasi dan biaya lingkungan yang berkaitan dengan pemulihan atas area yang terganggu selama tahap produksi dibebankan pada beban pokok pendapatan pada saat kewajiban dari pemulihan atas area yang terganggu tersebut selama penambangan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Borrowings (continued)

Borrowings are classified as current liabilities unless the Group has an unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting date.

p. Borrowing costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, to be added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined by applying a capitalisation rate to the amount expensed on the qualifying assets. The capitalisation rate is the weighted average of the total borrowing costs applicable to the total borrowings outstanding during the period, other than borrowings made specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset.

Borrowing costs from foreign exchange losses are capitalised to the extent that the capitalised amount does not exceed the amount of borrowing costs which may have been incurred had the loan been denominated in the functional currency in that period.

Investment income earned from the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalisation. All other borrowing costs are recognised in profit or loss in the period in which they are incurred.

q. Environmental obligations

Restoration, rehabilitation and environmental expenditure to be incurred in relation to the remediation of areas disturbed during the production phase are charged to cost of revenue as the obligation arises from the disturbance as extraction progresses.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/22 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Kewajiban lingkungan (lanjutan)

Kewajiban ini diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban hukum atau konstruktif yang berasal dari aktivitas yang telah dilaksanakan. Kewajiban ini diukur pada saat dan setelah pengakuan sebesar nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Perubahan pada pengukuran kewajiban yang timbul selama tahap produksi juga dibebankan sebagai beban pokok pendapatan, sementara peningkatan kewajiban yang sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan.

Kewajiban ini diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban hukum atau konstruktif yang berasal dari aktivitas yang telah dilaksanakan. Kewajiban ini diukur pada saat dan setelah pengakuan sebesar nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Perubahan pada pengukuran kewajiban yang timbul selama tahap produksi juga dibebankan sebagai beban pokok pendapatan, sementara peningkatan kewajiban yang sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan.

Provisi dibentuk untuk kegiatan-kegiatan pasca tambang yang terkait dengan aset-aset yang ditinggalkan dan dibongkar sehubungan dengan kewajiban hukum berkaitan dengan penarikan aset tambang terkait dan aset berumur panjang lainnya termasuk pembongkaran bangunan, peralatan, sistem *crushing* dan *handling*, infrastruktur, dan fasilitas lainnya yang berasal dari pembelian, konstruksi atau pengembangan aset.

Kewajiban ini diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban hukum atau konstruktif yang berkaitan dengan penarikan sebuah aset, dengan pengukuran pada saat dan setelah pengakuan sebesar nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak, yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Environmental obligations (continued)

These obligations are recognised as liabilities when a legal or constructive obligation has arisen from activities which have already been performed. This obligation is initially and subsequently measured at the present value of the expenditure expected to be required to settle the obligation using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. Changes in the measurement of a liability which arises during production are also charged to the cost of revenue, while the increase in the provision due to the passage of time is recognised as finance expenses.

These obligations are recognised as liabilities when a legal or constructive obligation has arisen from activities which have already been performed. This obligation is initially and subsequently measured at the present value of the expenditure expected to be required to settle the obligation using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. Changes in the measurement of a liability which arises during production are also charged to the cost of revenue, while the increase in the provision due to the passage of time is recognised as finance expenses.

A provision for the decommissioning of mining assets and related post-mining activities as well as the abandonment and decommissioning of other long-lived assets is provided for the legal obligations associated with the retirement of mining related assets and other long lived assets including the decommissioning of such assets that resulted from the acquisition, construction or development of such assets.

These obligations are recognised as liabilities when a legal or constructive obligation is incurred with respect to the retirement of an asset, with the initial and subsequent measurement of the obligation at the present value of the expenditure which is expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/23 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Kewajiban lingkungan (lanjutan)

Biaya penarikan aset dalam jumlah yang setara dengan jumlah liabilitas tersebut dikapitalisasi sebagai bagian dari aset terkait dan kemudian disusutkan atau dideplesi selama masa manfaat aset tersebut. Peningkatan kewajiban yang sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan.

Perubahan dalam pengukuran kewajiban purna operasi yang timbul dari perubahan estimasi waktu atau jumlah pengeluaran sumber daya ekonomis (contohnya: arus kas) yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, atau perubahan dalam tingkat diskonto, akan ditambahkan pada atau dikurangkan dari, harga perolehan aset yang bersangkutan pada tahun berjalan.

Jumlah yang dikurangkan dari harga perolehan aset tidak boleh melebihi jumlah tercatatnya. Jika penurunan dalam liabilitas melebihi nilai tercatat aset, kelebihan tersebut segera diakui dalam laba rugi. Jika penyesuaian tersebut menghasilkan penambahan pada harga perolehan aset, Grup akan mempertimbangkan apakah hal ini mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset yang baru mungkin tidak bisa dipulihkan secara penuh. Jika terdapat indikasi tersebut, Grup akan melakukan pengujian penurunan nilai terhadap aset tersebut dengan melakukan estimasi atas nilai yang dapat dipulihkan dan akan mencatat kerugian dari penurunan nilai, jika ada.

r. Sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Grup harus menilai apakah:

- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi; dan

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Environmental obligations (continued)

An asset retirement cost equivalent to these liabilities is capitalised as part of the related asset's carrying value and is subsequently depreciated or depleted over the asset's useful life. The increase in these obligations due to the passage of time is recognised as finance expenses.

The changes in the measurement of decommissioning obligations that result from changes in the estimated timing or amount of any outflow of resources embodying economic benefits (e.g. cash flow) required to settle the obligations, or a change in the discount rate will be added to or deducted from, the cost of the related asset in the current year

The amount deducted from the cost of the asset should not exceed its carrying amount. If a decrease in the liability exceeds the carrying amount of the asset, the excess is recognised immediately in profit or loss. If the adjustment results in an addition to the cost of an asset, the Group will consider whether this is an indication that the new carrying amount of the asset may not be fully recoverable. If there is any such indication, the Group will test the asset for impairment by estimating its recoverable amount and will record the impairment loss incurred, if any.

r. Leases

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group assesses whether:

- *The Group has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/24 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Sewa (lanjutan)

- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Grup memiliki hak ini ketika Grup memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan dan jika telah ditentukan sebelumnya:
 1. Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
 2. Grup telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal inisiasi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen non-sewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

Pada umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Leases (continued)

- *The Group has the right to direct the use of the asset. The Group has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used and if the use is predetermined:*

- 1. The Group has the right to operate the asset, or*
- 2. The Group has designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose it will be used.*

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone prices of the non-lease components.

The Group recognises a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using the incremental borrowing rate.

Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/25 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Sewa (lanjutan)

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan sebagai beban keuangan dan pengurangan liabilitas sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa. Utang sewa yang terkait, dikurangi dengan beban keuangan, dimasukkan ke dalam "liabilitas sewa pembiayaan". Elemen bunga dari beban keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat bunga periodik yang konstan untuk saldo liabilitas yang tersisa pada setiap periode.

Grup menyajikan aset hak-guna dan liabilitas sewa sebagai akun terpisah di dalam laporan posisi keuangan.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Grup pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Sewa jangka-pendek

Grup memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Grup mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Modifikasi sewa

Grup mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Leases (continued)

Lease payments included in the measurement of the lease liability are the fixed payments, including in-substance fixed payments, less any lease incentive receivable.

Each lease payment is allocated between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate on the finance balance outstanding. The corresponding rental obligations, net of finance charges, are included in "finance lease liabilities". The interest element of the finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Group presents right-of-use assets and lease liabilities as separate line items in the statement of financial position.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Group by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Group will exercise a purchase option, the Group depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Group depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

Short-term leases

The Group has elected not to recognise right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Group recognises the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Lease modification

The Group accounts for a lease modification as a separate lease if both:

- the modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and*

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/26 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Sewa (lanjutan)

Modifikasi sewa (lanjutan)

- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Grup:

- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasi;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasi;
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisi menggunakan tingkat diskonto revisi berdasarkan sisa umur sewa dan sisa pembayaran sewa dengan melakukan penyesuaian terhadap aset hak-guna. Tingkat diskonto revisi ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal efektif modifikasi;
- menurunkan jumlah tercatat aset hak-guna untuk merefleksikan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Grup mengakui dalam laba rugi setiap laba rugi yang terkait dengan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa tersebut; dan
- membuat penyesuaian terkait dengan aset hak-guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

s. Modal saham

Biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan kepada penerbitan saham biasa atau opsi disajikan pada ekuitas sebagai pengurang penerimaan, setelah dikurangi pajak.

t. Pengakuan pendapatan dan beban

Pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisa sebagai berikut:

- i. identifikasi kontrak dengan pelanggan;
- ii. identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan;

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Leases (continued)

Lease modification (continued)

- the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Group:

- remeasures and allocates the consideration in the modified contract;
- determines the lease term of the modified lease;
- remeasures the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of-use assets. The revised discount rate is determined as the Group's incremental borrowing rate at the effective date of the modification;
- decreases the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The Group recognises in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and
- makes a corresponding adjustment to the right-of-use asset for all other lease modifications.

s. Share capital

Incremental costs directly attributable to the issue of new ordinary shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

t. Revenue and expense recognition

Revenue recognition has to fulfill five steps of assessment:

- i. identify contract(s) with a customer;
- ii. identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct;

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/27 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

- t. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)**
- iii. penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Grup membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak;
 - iv. alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin;
 - v. pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

- Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Grup memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Penjualan batubara

Pendapatan penjualan diakui pada setiap penjualan individu ketika pengendalian berpindah ke pelanggan. Pengendalian beralih ke pelanggan dan pendapatan penjualan diakui ketika produk dimuat ke kapal dimana batubara akan dikirim ke pelabuhan tujuan atau tempat pelanggan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Revenue and expense recognition (continued)

- iii. determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period;
- iv. allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct good or service promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin;
- v. recognise revenue when the performance obligation is satisfied by transferring a promised good or service to a customer (which is when the customer obtains control of that good or service).

A performance obligation may be satisfied at the following:

- A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognised as the performance obligation is satisfied.

Sales of coal

Sales revenue is recognised on each individual sale when control transfers to the customer. Control passes to the customer and sales revenue is recognised when the product is loaded onto the vessel on which the coal will be shipped to the destination port or the customer's premises.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/28 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

t. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Penjualan batubara (lanjutan)

Grup menjual batubara dengan syarat Free on Board ("FOB"), di mana Grup tidak memiliki tanggung jawab untuk pengangkutan atau asuransi setelah kontrol barang telah berlalu di pelabuhan muat. Untuk jangka waktu ini hanya ada satu kewajiban pelaksanaan, yaitu untuk penyediaan produk pada titik di mana kontrol lewat. Selain itu juga, Grup menjual batubara dengan syarat Cost, Insurance and Freight ("CIF"), tetapi berdasarkan perjanjian penjualan, kepemilikan dan risiko kerugian atas batubara akan tetap berada pada Grup sampai batubara melewati pelabuhan bongkar.

Oleh karena itu, Grup menganggap bahwa biaya asuransi dan pengangkutan bukan merupakan kewajiban pelaksanaan terpisah melainkan satu kesatuan dengan kewajiban pelaksanaan dengan penjualan batubara dikarenakan kontrol atas persediaan batubara berpindah ke pembeli pada saat batubara tersebut sudah sampai di lokasi pembeli. Oleh karena itu Grup tidak memiliki kewajiban pelaksanaan terpisah untuk jasa pengangkutan dan asuransi yang disediakan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

u. Pajak penghasilan kini dan tangguhan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di rugi komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam rugi komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, di negara di mana Grup beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan ("SPT") Tahunan sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Revenue and expense recognition (continued)

Sales of coal (continued)

The Group generally sells its coal products under Free on Board ("FOB") terms, where the Group has no responsibility for freight or insurance once control of the goods has passed at the loading port. For this term there is only one performance obligation, being for provision of product at the point where control passes. In addition, the Group also sells coal under Cost, Insurance and Freight ("CIF") terms, but under the sales agreement, the title and risk of loss of coal shall remain with the Group until such coal passes at the discharging port.

As such, the Group considers that the insurance and freight costs are not separate performance obligations but one performance obligation with the sale of coal due to the control over coal supplies passing to the buyer when the coal has arrived at the buyer's location. Accordingly, the Group does not have any separate performance obligations for the transportation and insurance services provided.

Expenses

Expenses are recognised as incurred on an accrual basis.

u. Current and deferred income tax

The tax expense comprised current and deferred taxes. Tax is recognised in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive loss or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive loss or directly in equity, respectively.

The current income tax is calculated on the basis of the tax laws enacted at the reporting date in the countries where the Group operates and generates taxable income. Management periodically evaluates the positions taken in the annual tax returns with respect to situations in which the applicable tax regulations are subject to interpretation. It establishes provisions where appropriate on the basis of the amounts expected to be paid to the tax authorities.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/29 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

u. Pajak penghasilan kini dan tangguhan (lanjutan)

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode *balance sheet liability* untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal *goodwill* atau pada saat pengakuan awal aset dan liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi dan laba rugi kena pajak. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas yang sama.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup, sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2, manajemen diharuskan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang nilai aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari direview secara berkelanjutan. Revisi terhadap estimasi akuntansi akan diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi, jika revisi tersebut hanya berpengaruh terhadap periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode berikutnya jika revisi tersebut mempengaruhi periode tersebut.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Current and deferred income tax (continued)

Deferred income tax is recognised, using the balance sheet liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognised if they arise from the initial recognition of goodwill and deferred income tax is not accounted for if it arises from initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss. Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted as at the reporting period end and is expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income tax assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on the same taxable entity.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2, the management is required to make judgements, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period in which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/30 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN
ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**Pertimbangan kritis dalam penerapan kebijakan
akuntansi**

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 2, Grup telah menentukan hal-hal berikut yang memerlukan pertimbangan signifikan:

Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

Grup mempunyai beberapa perjanjian sewa di mana Grup bertindak sebagai penyewa untuk beberapa aset tertentu. Grup mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat kepemilikan yang signifikan dari aset sewaan yang dialihkan kepada berdasarkan PSAK 73, yang mensyaratkan Grup untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait atas kepemilikan aset sewaan.

Karena Grup tidak dapat dengan mudah menentukan suku bunga implisit, manajemen menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup sebagai tingkat diskonto. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, yang banyak di antaranya memerlukan pertimbangan untuk dapat secara andal mengukur penyesuaian yang diperlukan untuk sampai pada tingkat diskonto akhir. Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Grup mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit korporat Grup, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, lingkungan ekonomi, waktu di mana sewa dimasukkan, dan mata uang di mana pembayaran sewa ditentukan.

Dalam menentukan jangka waktu sewa, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi penghentian. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian kontrak kerja) hanya termasuk dalam jangka waktu sewa jika cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan).

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND
SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES
(continued)**

**Critical judgements in applying accounting
policies**

In the process of applying the accounting policies described in Note 2, the Group has identified the following matters under which significant judgements are made:

Leases

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.

The Group has various lease agreements where the Group acts as a lessee in respect of certain assets. The Group evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased asset are transferred to the lessee based on SFAS 73, which requires the Group to make judgements and estimates of transfer of risks and rewards of ownership of the leased asset.

Since the Group could not readily determine the implicit rate, management uses the Group's incremental borrowing rate as a discount rate. There are a number of factors to consider in determining an incremental borrowing rate, many of which need judgement in order to be able to reliably quantify any necessary adjustments to arrive at the final discount rates. In determining the incremental borrowing rate, the Group considers the following main factors: the Group's corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the economic environment, the time at which the lease is entered into, and the currency in which the lease payments are denominated.

In determining the lease term, the Group considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/31 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan kritis dalam penerapan kebijakan akuntansi (lanjutan)

Pajak penghasilan

Perhitungan beban pajak penghasilan Grup memerlukan pertimbangan dan asumsi dalam menentukan pengurangan beban tertentu selama proses pengestimasian. Semua pertimbangan dan estimasi yang dibuat manajemen dapat dipertanyakan oleh Direktorat Jenderal Pajak. Sebagai akibatnya, terjadi ketidakpastian dalam penentuan pajak. Resolusi posisi pajak yang diambil oleh Grup, melalui negosiasi dengan otoritas pajak yang relevan dapat berlangsung bertahun-tahun dan sangat sulit untuk memprediksi hasil akhirnya. Apabila terdapat perbedaan perhitungan pajak dengan jumlah yang telah dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan pajak tangguhan dalam tahun dimana penentuan pajak tersebut dibuat.

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari rugi fiskal dan perbedaan temporer, diakui apabila dianggap lebih mungkin daripada tidak bahwa mereka dapat diterima kembali, dimana hal ini tergantung pada kecukupan pembentukan laba kena pajak di masa depan. Asumsi atas pembentukan laba kena pajak sangat dipengaruhi oleh estimasi dan asumsi manajemen atas tingkat penjualan dan biaya-biaya terkait yang terdapat risiko ketidakpastian, sehingga ada kemungkinan perubahan estimasi dan asumsi tersebut akan mengubah proyeksi laba kena pajak di masa mendatang.

Sumber ketidakpastian estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Provisi atas KKE piutang usaha dan aset keuangan lainnya

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung KKE piutang usaha. Tingkat provisi adalah berdasarkan hari jatuh tempo atas kelompok segmen pelanggan yang mempunyai karakteristik risiko kredit yang serupa (misalnya berdasarkan geografi, tipe produk, tipe dan/atau peringkat pelanggan, dan bentuk lain).

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES (continued)

Critical judgements in applying accounting policies (continued)

Income taxes

The calculations of income tax expense for the Group requires judgements and assumptions in determining the deductibility of certain expenses during the estimation process. All judgements and estimates made by management may be challenged by the Directorate General of Taxation. As a result, the ultimate tax determination becomes uncertain. The resolution of tax positions taken by the Group, through negotiations with the relevant tax authorities can take several years to complete and in some cases it is difficult to predict the ultimate outcome. Where the final outcome of these matters is different from the amounts initially recorded, such differences will have an impact on the income tax and deferred income tax provision in the year in which this determination is made.

Deferred tax assets, including those arising from tax losses carried forward and temporary differences, are recognised only where it is considered more likely than not that they will be recovered, which is dependent on the generation of sufficient future taxable profits. The assumptions about the generation of future taxable profits are heavily affected by the level of sales and the associated costs which are subject to risk and uncertainty and hence there is a possibility that changes in circumstances will alter the projected future taxable profits

Sources of estimation uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, which have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are discussed below:

Provision for ECL of trade receivables and other financial assets

The Group uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar credit risk characteristics (e.g., by geography, product type, customer type and/or rating and other forms).

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/32 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Sumber ketidakpastian estimasi (lanjutan)

Provisi atas KKE piutang usaha dan aset keuangan lainnya (lanjutan)

Matriks provisi pada mulanya didasarkan pada tingkat gagal bayar historis Grup yang diobservasi. Grup akan memperbarui matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi *forward-looking*. Sebagai contoh, jika perkiraan atas kondisi ekonomi diperkirakan memburuk selama periode/tahun depan, yang dapat menyebabkan meningkatnya jumlah gagal bayar, tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar historis diperbarui dan perubahan estimasi *forward-looking* dianalisis.

Penilaian atas korelasi antara tingkat gagal bayar historis yang diobservasi, perkiraan atas kondisi ekonomi dan KKE merupakan estimasi yang signifikan. Jumlah KKE paling dipengaruhi oleh perubahan keadaan dan perkiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan perkiraan kondisi ekonomi juga mungkin tidak menggambarkan gagal bayar aktual pelanggan di masa yang akan datang.

Estimasi cadangan

Cadangan merupakan estimasi jumlah produk yang dapat diekstraksi secara ekonomis dan legal dari area kontrak. Grup menentukan dan melaporkan cadangan batubara berdasarkan prinsip-prinsip yang terkandung dalam *Statement of Open Cut Coal Resources and Reserves* dan hasil survei internal Grup. Dalam memperkirakan cadangan batubara diperlukan beberapa asumsi seperti faktor geologi, teknis dan ekonomi, termasuk jumlah, teknik produksi, rasio pengupasan tanah, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas dan nilai tukar mata uang.

Dalam memperkirakan jumlah dan/atau nilai kalori cadangan batubara memerlukan ukuran, bentuk dan kedalaman batubara atau lahan yang ditentukan dengan menganalisis data geologis seperti sampel pengeboran. Proses ini mungkin memerlukan pertimbangan geologis yang kompleks dan sulit dalam menginterpretasikan data.

Karena asumsi ekonomi yang digunakan untuk memperkirakan cadangan berubah dari tahun ke tahun dan karena data geologi tambahan yang dihasilkan selama operasi, perkiraan cadangan dapat berubah dari tahun ke tahun.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES (continued)

Sources of estimation uncertainty (continued)

Provision for ECL of trade receivables and other financial assets (continued)

The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next year, which can lead to an increased number of defaults, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates and forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of a customer's actual default in the future.

Reserve estimates

Reserves are estimates of the amount of product that can be economically and legally extracted from the contract areas. The Group determines and reports its coal reserves under the principles incorporated in the Statement of Open Cut Coal Resources and Reserves and the Group's internal survey. In order to estimate coal reserves, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, stripping ratio, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices and exchange rates.

Estimating the quantity and/or calorific value of coal reserves requires the size, shape and depth of coal bodies or fields to be determined by analysing geological data such as drilling samples. This process may require complex and difficult geological judgements to interpret the data.

Because the economic assumptions used to estimate reserves change from year to year and because additional geological data is generated during the course of operations, estimates of reserves may change from year to year.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/33 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Sumber ketidakpastian estimasi (lanjutan)

Estimasi cadangan (lanjutan)

Perubahan cadangan dilaporkan dapat mempengaruhi hasil keuangan Grup dan posisi keuangan dalam berbagai cara, termasuk berikut:

- Nilai tercatat aset mungkin akan terpengaruh karena perubahan perkiraan arus kas masa depan;
- Penyusutan, deplesi dan amortisasi dibebankan ke laporan laba rugi dapat berubah dimana biaya tersebut ditentukan berdasarkan metode unit produksi atau di mana masa manfaat ekonomi dari perubahan aset;
- Penyisihan penutupan tambang bisa berubah di mana perubahan dalam estimasi cadangan mempengaruhi harapan tentang waktu atau biaya kegiatan tersebut; dan
- Nilai tercatat asset pajak tangguhan/kewajiban dapat berubah karena perubahan estimasi dari kemungkinan atas pemuliharaan manfaat pajak.

Provisi reklamasi lingkungan dan penutupan tambang

Kebijakan akuntansi Grup dalam pengakuan nilai provisi untuk reklamasi lingkungan dan penutupan tambang membutuhkan estimasi dan asumsi yang signifikan, seperti persyaratan hukum dan regulasi yang relevan, serta waktu, cakupan dan biaya yang dibutuhkan untuk kegiatan pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup. Ketidakpastian ini dapat menimbulkan perbedaan atas biaya aktual di masa mendatang dengan jumlah yang dicadangkan saat ini.

Pencadangan yang diakui untuk setiap lokasi ditinjau dan diperbarui secara berkala berdasarkan pada fakta dan keadaan pada saat itu. Saldo penyisihan ini dicatat sebagai bagian dari "provisi reklamasi lingkungan dan penutupan tambang".

Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap

Masa manfaat setiap aset tetap yang dimiliki Grup ditentukan berdasarkan periode aset tersebut diharapkan masih dapat digunakan. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila perkiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES (continued)

Sources of estimation uncertainty (continued)

Reserve estimates (continued)

Changes in reported reserves may affect the Group financial results and financial position in a number of ways, including the following:

- *Asset's carrying amounts may be affected due to changes in the estimated future cash flows;*
- *Depreciation, depletion and amortization charged to profit or loss may change where such charges are determined based on a unit of production method or where the economic useful lives of assets change;*
- *Provision for mine closure may change where changes in estimated reserves affect expectations about the timing or cost of these activities; and*
- *The carrying amounts of deferred tax assets/liabilities may change due to changes in estimates of the likelihood of the recoverability of the tax benefits.*

Provision for environmental reclamation and mine closure

The Group accounting policy for the recognition of provision for environmental reclamation and mine closure requires significant estimates and assumptions, such as requirements of the relevant legal and regulatory framework, and the timing, extent and costs of required environmental and reclamation activity. These uncertainties may result in future actual expenditure differing from the amounts currently provided.

The provision recognised for each location is periodically reviewed and updated based on the facts and circumstances available at that time. The balance of the provision is recorded as part of "provision for environmental reclamation and mine closure".

Estimated useful lives of fixed assets

The useful life of each item of the Group's fixed assets is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/34 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2021

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN
ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Sumber ketidakpastian estimasi (lanjutan)

Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap
(lanjutan)

Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan nilai tercatat aset tetap.

Penurunan nilai aset nonkeuangan

Penentuan nilai wajar dan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tentang ekspektasi produksi dan volume penjualan, harga komoditas (mempertimbangkan harga saat ini dan masa lalu, tren harga dan faktor-faktor terkait), cadangan (lihat 'estimasi cadangan'), biaya operasi, biaya penutupan dan rehabilitasi serta belanja modal di masa depan. Estimasi dan asumsi ini memiliki risiko dan ketidakpastian, sehingga ada kemungkinan bahwa perubahan situasi akan mengubah proyeksi ini, yang selanjutnya dapat mempengaruhi jumlah aset yang dapat dipulihkan. Dalam keadaan seperti itu, beberapa atau semua aset mungkin akan mengalami penurunan nilai atau biaya penurunan nilai dikurangi dengan dampak yang dicatat dalam laba rugi.

Sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup, setiap aset atau unit penghasil kas dievaluasi setiap periode pelaporan untuk menentukan apakah ada indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi, estimasi jumlah yang dapat dipulihkan akan dilakukan dan kerugian penurunan nilai akan diakui sejauh jumlah tercatat melebihi jumlah yang dapat dipulihkan.

Jumlah yang dapat dipulihkan kembali dari sebuah aset atau kelompok aset penghasil kas diukur pada nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai.

Sebagai alternatif, ditengah keterbatasan informasi mengenai nilai dari aset yang dimiliki pada pasar langsung yang dapat diobservasi, nilai yang dapat dipulihkan dapat diestimasi berdasarkan transaksi serupa terkini atau transaksi potensial yang melibatkan aset atau unit penghasil kas serupa.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND
SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES
(continued)**

Sources of estimation uncertainty (continued)

Estimated useful lives of fixed assets (continued)

It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of fixed assets would affect the recorded depreciation expense and the carrying values of fixed assets.

Impairment of non-financial assets

The determination of fair value and value in use requires management to make estimates and assumptions about expected production and sales volumes, commodity prices (considering current and historical prices, price trends and related factors), reserves (see 'reserve estimates'), operating costs, closure and rehabilitation costs and future capital expenditure. These estimates and assumptions are subject to risk and uncertainty, hence there is a possibility that changes in circumstances will alter these projections, which may have an impact on the recoverable amounts of the assets. In such circumstances, some or all of the carrying value of the assets may be further impaired or the impairment charges reduced with the impact recorded in profit or loss.

In accordance with the Group's accounting policy, each asset or cash generating unit is evaluated every reporting period to determine whether there is any indication of impairment. If any indication exists, a formal estimate of the recoverable amount is performed and an impairment loss is recognised to the extent that the carrying amount exceeds the recoverable amount.

The recoverable amount of an asset or cash generating group of assets is measured at the higher of the fair value less costs to sell or value in use.

Alternatively, in the absence of directly observable market prices for our assets, the recoverable amount may be estimated based on recent comparable transactions or other potential transactions involving a comparable asset or cash generating unit.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/35 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2021	2020	
Kas	-	192	<i>Cash on hand</i>
Kas di bank - Rupiah			<i>Cash in banks - Rupiah</i>
Pihak berelasi			<i>Related parties</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	637,490	397,097	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	167,507	915	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	1,116	982	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
	<u>806,113</u>	<u>398,994</u>	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	220	-	PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
PT Bank Bukopin Tbk.	96	12,179	PT Bank Bukopin Tbk.
	<u>316</u>	<u>12,179</u>	
	<u>806,429</u>	<u>411,365</u>	

Lihat Catatan 20 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 20 for details of related party transactions.

5. PIUTANG USAHA

5. TRADE RECEIVABLES

	2021	2020	
Pihak berelasi			<i>Related parties</i>
PLN	562,350	2,700,424	PLN
PT Pembangkit Jawa Bali ("PJB")	287,359	220,892	PT Pembangkit Jawa Bali ("PJB")
PT Shenhua Guohua PJB ("SGPJB")	123,460	203,940	PT Shenhua Guohua PJB ("SGPJB")
PT Indonesia Power ("IP")	92,849	209,661	PT Indonesia Power ("IP")
PT Pelayanan Listrik Nasional Batam ("PLN Batam")	70,644	13,218	PT Pelayanan Listrik Nasional Batam ("PLN Batam")
	<u>1,136,662</u>	<u>3,348,135</u>	
Pihak ketiga	<u>54,324</u>	<u>199,432</u>	<i>Third parties</i>
	<u>1,190,986</u>	<u>3,547,567</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, seluruh piutang usaha Grup belum jatuh tempo dan tidak diprovisikan. Piutang usaha ini akan jatuh tempo dalam 30 hari.

As at 31 December 2021 and 2020, all of the Group's trade receivables were not yet past due nor impaired. These trade receivables will be due within 30 days.

Berdasarkan penilaian manajemen terhadap penyisihan KKE atas piutang usaha, manajemen berpendapat bahwa penyisihan KKE tidak material, sehingga penyisihan KKE tidak diperlukan.

Based on management's assessment of the allowance for ECL on trade receivables, management is of the opinion that the allowance for ECL is not material, therefore, the allowance for ECL is not necessary.

Lihat Catatan 20 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 20 for details of related party transactions.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/36 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. PIUTANG NON-USAHA

6. NON-TRADE RECEIVABLES

	2021	2020	
Pihak ketiga	490,292	490,186	<i>Third parties</i>

Piutang non-usaha termasuk saldo sebesar Rp477.356 yang merupakan uang muka pengikatan pembelian batubara yang dibayarkan oleh Grup kepada PT Tansri Madjid Energy ("TME"). Transaksi tersebut dianggap merugikan Negara dan Kokos Jiang selaku Direktur Utama TME dinyatakan bersalah oleh Mahkamah Agung sesuai dengan Putusan No. 3318K/Pid.Sus/2019 tanggal 17 Oktober 2019. Uang muka tersebut telah disetorkan kembali oleh Kokos Jiang pada tahun 2018 kepada Kas Negara.

Pada tanggal 30 September 2020, Kokos Jiang mengajukan Peninjauan Kembali ("PK") kepada Mahkamah Agung ("MA") dengan Nomor Pengajuan No. 46/Akta.Pid.Sus/PK/TPK/2020/PN.JKT.PST. Pada tanggal 28 April 2021, permohonan PK ditolak oleh MA, sesuai dengan Putusan No. 123 PK/Pid.Sus/2021. Manajemen berkeyakinan bahwa uang yang telah disetorkan kembali oleh Kokos Jiang kepada Kas Negara tersebut akan dapat dikembalikan oleh Kas Negara kepada Grup berdasarkan surat dari Inspektorat V dari Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan tertanggal 20 Januari 2022 mengenai Penyampaian Hasil Koordinasi, Konfirmasi dan Penjelasan Terkait Mekanisme Pengembalian PNBP dalam Rangka Mendukung Tindak Lanjut Rekomendasi BPK RI pada PT PLN Batubara.

Berdasarkan penilaian manajemen terhadap penyisihan KKE atas piutang non-usaha, manajemen berpendapat bahwa penyisihan KKE tidak material, sehingga penyisihan KKE tidak diperlukan.

Non-trade receivables include balances amounted Rp477,356 which represents advances paid by the Group for coal binding agreements with PT Tansri Madjid Energy ("TME"). This transaction considered causing loss for the State and Kokos Jiang as President Director of TME found guilty by the Supreme Court in accordance with Decision No. 3318K/Pid.Sus/2019 dated 17 October 2019. These advances have already been deposited back by Kokos Jiang in 2018 to the State Treasury.

On 30 September 2020, Kokos Jiang submitted a Judicial Review to the Supreme Court with No. 46/Akta.Pid.Sus/PK/TPK/2020/PN.JKT.PST. On 28 April 2021, the Supreme Court rejected the Judicial Review application in accordance with Decision No. 123 PK/Pid.Sus/2021. Management believes that the advances which have been deposited back by Kokos Jiang to the State Treasury will be returned to the Group based on a letter from Inspectorate V from the Inspectorate General of the Ministry of Finance dated 20 January 2022 regarding the Mechanism of Returning Non-Tax State Revenues as a Result of Following-Up BPK RI recommendations to PT PLN Batubara.

Based on management's assessment of the allowance for ECL on non-trade receivables, management is of the opinion that the allowance for ECL is not material, therefore, the allowance for ECL is not necessary.

7. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

7. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

	2021	2020	
Uang muka pembelian dan pengangkutan batubara	32,110	109,238	<i>Advances for coal purchased and transportation</i>
Uang muka pengikatan batubara	-	22,200	<i>Advances for coal binding agreement</i>
Lainnya	43,500	43,500	<i>Others</i>
	<u>75,610</u>	<u>174,938</u>	
Dikurangi: bagian lancar	(32,110)	(109,238)	<i>Less: current portion</i>
Bagian tidak lancar	43,500	65,700	<i>Non-current portion</i>

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/37 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. PROPERTI PERTAMBANGAN

8. MINING PROPERTIES

	2021						
	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Deduction</u>	<u>Pengukuran kembali/ Remeasurement</u>	<u>Reklasifikasi/ Reclassification</u>	<u>Saldo akhir/ Ending balance</u>	
Harga perolehan							<i>Acquisition costs</i>
Pertambangan yang sedang dikerjakan	292,007	363	(26,708)	-	111,205	376,867	Mines under development
Pertambangan yang berproduksi	<u>1,658,468</u>	-	-	(33,475)	-	<u>1,624,993</u>	
	<u>1,950,475</u>	<u>363</u>	<u>(26,708)</u>	<u>(33,475)</u>	<u>111,205</u>	<u>2,001,860</u>	Mines in production
Akumulasi amortisasi							<i>Accumulated amortisation</i>
Pertambangan yang berproduksi	(72,216)	(31,993)	-	-	-	(104,209)	Mines in production
Nilai buku bersih	<u>1,878,259</u>					<u>1,897,651</u>	<i>Net book value</i>
	2020						
	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Deduction</u>	<u>Pengukuran kembali/ Remeasurement</u>	<u>Reklasifikasi/ Reclassification</u>	<u>Saldo akhir/ Ending balance</u>	
Harga perolehan							<i>Acquisition costs</i>
Pertambangan yang sedang dikerjakan	291,977	30	-	-	-	292,007	Mines under development
Pertambangan yang berproduksi	<u>1,613,773</u>	<u>54,656</u>	<u>(9,961)</u>	-	-	<u>1,658,468</u>	
	<u>1,905,750</u>	<u>54,686</u>	<u>(9,961)</u>	-	-	<u>1,950,475</u>	Mines in production
Akumulasi amortisasi							<i>Accumulated amortisation</i>
Pertambangan yang berproduksi	(40,327)	(31,889)	-	-	-	(72,216)	Mines in production
Nilai buku bersih	<u>1,865,423</u>					<u>1,878,259</u>	<i>Net book value</i>

Pada tahun 2021, Perusahaan melakukan reklasifikasi atas pembebasan lahan sebesar Rp111.205 yang sebelumnya dicatat sebagai tanah di aset tetap ke properti pertambangan. Reklasifikasi tersebut dilakukan berdasarkan fakta dan keadaan atas tanah tersebut.

Pengukuran kembali atas properti pertambangan sebesar Rp33.475 diakibatkan karena pada tahun 2020, BKL mengubah mata uang fungsional dan presentasinya dari USD menjadi Rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada penurunan nilai atas properti pertambangan.

In 2021, the Company reclassified land clearing amounted to Rp111,205 which recognized as land in fixed assets to mining properties. The reclassification was based on the facts and circumstances for the related land.

Remeasurement of mining properties amounted Rp33,475 was due to in 2020, BKL changed the functional and presentation currency from USD to Rupiah.

As at 31 December 2021 and 2020, management believes that there was no impairment in the value of mining properties.

9. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Rincian investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut

9. INVESTMENT IN ASSOCIATES

Details of investments in associates are as follows:

Entitas/Entity	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Tahun operasi komersial/ Commercial operation	Percentase penyertaan/ Percentage of ownership	
				31 Desember/ December 2021	31 Desember/ December 2020
PT Musi Mitra Jaya ("MMJ")	Palembang	Infrastruktur batubara/ Coal infrastructure	2011	25.60%	25.60%
PT Sriwijaya Bara Logistic ("SBL")	Musi Banyuasin	Infrastruktur batubara/ Coal infrastructure	2014	25.60%	25.60%

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/38 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

Mutasi investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

9. INVESTMENT IN ASSOCIATES (continued)

The changes in investments in associate are as follows:

	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Bagian atas laba(rugi) bersih/ <i>Share in net profit/(loss)</i>	Bagian atas pendapatan/(rugi) komprehensif lain/ <i>Share of other comprehensive income/(loss)</i>	Amortisasi/ <i>Amortisation</i>	Saldo akhir/ <i>Ending Balance</i>	
2021						2021
MMJ	248,334	5,887	201	(7,631)	246,791	MMJ
SBL	326,949	4,486	698	(8,843)	323,290	SBL
	575,283	10,373	899	(16,474)	570,081	
2020						2020
MMJ	258,421	(8,737)	(1,350)	-	248,334	MMJ
SBL	332,104	(3,020)	(2,135)	-	326,949	SBL
	590,525	(11,757)	(3,485)	-	575,283	

Berikut ini adalah ringkasan informasi keuangan entitas asosiasi pada 31 Desember 2021 dan 2020 yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas.

The following table contains the summarised financial information for associates as at 31 December 2021 and 2020 which are accounted for using the equity method.

	2021		
	SBL	MMJ	
Jumlah aset	539,591	792,483	<i>Total assets</i>
Jumlah liabilitas	<u>(278,482)</u>	<u>(692,985)</u>	<i>Total liabilities</i>
Aset bersih	261,109	99,498	<i>Net assets</i>
% kepemilikan efektif	25.6%	25.6%	<i>% effective ownership</i>
Bagian Grup atas aset bersih asosiasi	66,843	25,472	<i>The Group's share of the net assets of associates</i>
Penyesuaian metode ekuitas	265,290	228,950	<i>Adjustments of equity methods</i>
Amortisasi kenaikan nilai wajar	<u>(8,843)</u>	<u>(7,631)</u>	<i>Amortisation of fairvalue uplift</i>
Jumlah tercatat	<u>323,290</u>	<u>246,791</u>	<i>Total carrying value</i>
Jumlah pendapatan	81,244	111,369	<i>Total revenue</i>
Jumlah laba tahun berjalan	17,525	22,996	<i>Total income for the year</i>
Jumlah laba komprehensif lain	<u>2,727</u>	<u>784</u>	<i>Total other comprehensive income</i>
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	<u>20,252</u>	<u>23,780</u>	<i>Total comprehensive income for the year</i>

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/39 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

9. INVESTMENT IN ASSOCIATES (continued)

	2020		
	SBL	MMJ	
Jumlah aset	510,632	741,520	<i>Total assets</i>
Jumlah liabilitas	<u>(269,775)</u>	<u>(665,802)</u>	<i>Total liabilities</i>
Aset bersih	<u>240,857</u>	<u>75,718</u>	<i>Net assets</i>
% kepemilikan efektif	25.6%	25.6%	<i>% effective ownership</i>
Bagian Grup atas aset bersih asosiasi	61,659	19,384	<i>The Group's share of the net assets of associates</i>
Penyesuaian metode ekuitas	<u>265,290</u>	<u>228,950</u>	<i>Adjustments of equity methods</i>
Jumlah tercatat	<u>326,949</u>	<u>248,334</u>	<i>Total carrying value</i>
Jumlah pendapatan	41,757	44,885	<i>Total revenue</i>
Jumlah rugi tahun berjalan	(11,800)	(34,127)	<i>Total loss for the year</i>
Jumlah rugi komprehensif lain	<u>(8,340)</u>	<u>(5,273)</u>	<i>Total other comprehensive loss</i>
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	<u>(20,140)</u>	<u>(39,400)</u>	<i>Total comprehensive loss for the year</i>
Seluruh entitas asosiasi dicatat oleh Grup dengan menggunakan metode ekuitas. Seluruh entitas adalah entitas tertutup dan tidak terdapat harga pasar yang dikutip yang tersedia untuk sahamnya.	<i>All the associates are recorded by the Group using the equity method. They are private entities and there is no quoted market price available for its share.</i>		

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat pembatasan dan risiko signifikan yang terkait dengan investasi pada entitas asosiasi. Manajemen juga meyakini bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai.

*As at 31 December 2021 and 2020, management
believes that there is no restriction and significant risk
regarding the investments in associates. Management
also believes that there is no indication of impairment.*

10. UTANG USAHA

10. TRADE PAYABLES

	2021	2020	
Pihak ketiga	<u>1,779,422</u>	<u>3,263,876</u>	<i>Third parties</i>

11. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

11. ACCRUED EXPENSES

	2021	2020	
Pengangkutan dan analisis sampel batubara	389,074	492,348	<i>Transport and analysis of coal samples</i>
Bonus dan insentif prestasi kerja	30,886	21,538	<i>Bonus and performance incentives</i>
Operasional	11,561	9,879	<i>Operational</i>
Tenaga ahli	10,560	10,694	<i>Professional fees</i>
Lain-lain	<u>3,140</u>	<u>9,650</u>	<i>Others</i>
	<u>445,221</u>	<u>544,109</u>	

Lihat Catatan 20 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

*Refer to Note 20 for details of related party
transactions.*

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/40 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. UTANG LAIN-LAIN

12. OTHER PAYABLES

	2021	2020	
Pihak berelasi			<i>Related Parties</i>
PLN	137,200	107,445	<i>PLN</i>
SBL	1,948	-	<i>SBL</i>
	<u>139,148</u>	<u>107,445</u>	
Pihak ketiga			<i>Third Parties</i>
PT Atlas Resources	138,450	276,900	<i>PT Atlas Resources</i>
PT Selaras Indah Pratama	87,340	87,584	<i>PT Selaras Indah Pratama</i>
PT Energi Prima Karunia	27,694	27,672	<i>PT Energi Prima Karunia</i>
PT Prima Multi Artha	27,179	26,796	<i>PT Prima Multi Artha</i>
	<u>280,663</u>	<u>418,952</u>	
	<u>419,811</u>	<u>526,397</u>	
Dikurangi: bagian jangka pendek	<u>(277,598)</u>	<u>(384,345)</u>	<i>Less: current portion</i>
Bagian jangka panjang	<u>142,213</u>	<u>142,052</u>	<i>Non-current portion</i>

PT Atlas Resources

Pinjaman dari PT Atlas Resources merupakan pinjaman untuk tujuan operasional BKL. Pinjaman ini tidak dikenakan bunga dan sudah dibayarkan 50% atau sebesar Rp138.450, dimana sebagian dilaksanakan melalui mekanisme saling hapus dan sisa 50% akan dibayarkan pada saat pasokan batubara BKL mencapai 2.500.000 MT. Grup mengkategorikan pinjaman ini sebagai pinjaman jangka pendek.

PT Atlas Resources

Loan to PT Atlas Resources represents loan for operational purposes of BKL. This loan bears no interest and has been paid 50% or Rp138,450 of which part is carried out through an offsetting mechanism and the remaining 50% will be paid when the coal supply of BKL reaches 2,500,000 MT. The Group categorised this loan as loan current portion.

PT Selaras Indah Pratama

Pinjaman dari PT Selaras Indah Pratama merupakan pinjaman untuk tujuan operasional BKL. Pinjaman ini tidak dikenakan bunga dan akan jatuh tempo dalam waktu dua tahun. Grup mengkategorikan pinjaman ini sebagai pinjaman jangka panjang.

PT Selaras Indah Pratama

Loan to PT Selaras Indah Pratama represents loan for operational purposes of BKL. This loan bears no interest and will be due within two years. The Group categorised this loan as loan non-current portion.

PT Energi Prima Karunia dan PT Prima Multi Artha

Pinjaman dari PT Energi Prima Karunia dan PT Prima Multi Artha adalah pinjaman PBI untuk pembelian tanah. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 0,3% dan akan jatuh tempo pada tahun 2028. Grup mengkategorikan pinjaman ini sebagai pinjaman jangka panjang.

PT Energi Prima Karunia and PT Prima Multi Artha

Loan to PT Energi Prima Karunia and PT Prima Multi Artha is PBI's loan for land purchase. This loan bears interest at 0.3% and will be due in 2028. The Group categorised this loan as loan non-current portion.

13. PINJAMAN PEMEGANG SAHAM

13. SHAREHOLDER LOANS

	2021	2020	
PLN	1,025,887	1,281,378	<i>PLN</i>
Perubahan nilai wajar pinjaman pemegang saham	(324,875)	(391,738)	<i>Changes in fair value of shareholder loan</i>
	<u>701,012</u>	<u>889,640</u>	

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/41 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. PINJAMAN PEMEGANG SAHAM (lanjutan)

Pinjaman kepada pemegang saham digunakan untuk kegiatan investasi Perusahaan, dengan rincian sebagai berikut:

Investasi/Investment	2021	2020	Tingkat bunga per tahun/ Interest rate per annum	Jatuh tempo/ Due date
PLTU MT Jambi 1	553,363	612,037	0.3%	2029
JO Sumatera	410,195	607,170	0.3%	2028
PLTU Sumatera	<u>62,329</u>	<u>62,171</u>	0.3%	2028
	<u>1,025,887</u>	<u>1,281,378</u>		

Di tahun 2020, Perusahaan mendapat surat persetujuan dari PLN untuk menurunkan bunga pinjaman menjadi 0,3% per tahun. Atas transaksi ini, Perusahaan mencatat selisih nilai wajar pinjaman pemegang saham pada akun ekuitas sebagai tambahan modal disetor sebesar Rp462.171.

13. SHAREHOLDER LOAN (continued)

Shareholder loan used for the Company's investment activities, with detail as follows:

<i>In 2020, the Company obtained an approval letter from PLN to reduce the loan interest rate to 0.3% per annum. For this transaction, the Company recorded the difference in fair value of shareholder loan as equity account under additional paid-in capital amounted to Rp462,171.</i>
--

14. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

	2021	2020	Corporate income tax The Company
Pajak penghasilan Perusahaan			
2021	85,001	-	2021
2019	-	152,179	2019
2015	-	2,968	2015
2013	-	26,674	2013
	<u>85,001</u>	<u>181,821</u>	
Entitas anak			Subsidiaries
2021	4,902	-	2021
2020	13,034	17,025	2020
2019	-	887	2019
	<u>17,936</u>	<u>17,912</u>	
	<u>102,937</u>	<u>199,733</u>	
Pajak lain-lain Perusahaan			Other taxes The Company
Pajak pertambahan nilai	<u>748,008</u>	<u>28,354</u>	Value added tax
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak pertambahan nilai	<u>2,096</u>	<u>3,194</u>	Value added tax
	<u>750,104</u>	<u>31,548</u>	
Dikurangi: bagian jangka pendek	<u>(666,967)</u>	<u>-</u>	<i>Less: current portion</i>
	<u>83,137</u>	<u>31,548</u>	

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/42 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang pajak

	2021	2020	
Pajak penghasilan: Perusahaan			Corporate income tax: The Company
- Pasal 25	268	-	Article 25 -
- Pasal 29	-	3,210	Article 29 -
	<u>268</u>	<u>3,210</u>	
Entitas anak			Subsidiaries
- Pasal 25	-	755	Article 25 -
- Pasal 29	<u>12,670</u>	<u>2,404</u>	Article 29 -
	<u>12,670</u>	<u>3,159</u>	
	<u>12,938</u>	<u>6,369</u>	
Pajak lain-lain: Perusahaan			Other taxes: The Company
- Pasal 22	14,422	23,385	Article 22 -
- Pasal 4(2)	1,169	992	Article 4(2) -
- Pasal 21	1,131	1,416	Article 21 -
- Pasal 23	<u>117</u>	<u>8</u>	Article 23 -
	<u>16,839</u>	<u>25,801</u>	
Entitas anak			Subsidiaries
- Pasal 23	14,448	13,395	Article 23 -
- Pasal 21	762	347	Article 21 -
- Pasal 4(2)	604	673	Article 4(2) -
- Pasal 22	28	3,670	Article 22 -
- Pajak pertambahan nilai	<u>-</u>	<u>2,208</u>	Value added tax -
	<u>15,842</u>	<u>20,293</u>	
	<u>32,681</u>	<u>46,094</u>	

c. Beban pajak

14. PERPAJAKAN (continued)

b. Taxes payable

	2021	2020	
Pajak penghasilan:			Corporate income tax:
- Kini	203,071	154,573	Current -
- Tangguhan	<u>(14,029)</u>	<u>(23,323)</u>	Deferred -
	<u>189,042</u>	<u>131,250</u>	

PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/43 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak (lanjutan)

Perhitungan beban pajak penghasilan kini adalah sebagai berikut:

14. PERPAJAKAN (continued)

c. Tax expense (continued)

The calculation of the current corporate income tax expense is as follows:

	2021	2020	
Laba konsolidasian sebelum pajak	638,336	473,361	<i>Consolidated profit before tax</i>
Disesuaikan dengan jurnal eliminasi konsolidasian	(91,528)	(70,268)	<i>Adjusted with consolidated elimination entries</i>
Rugi/(Laba) sebelum pajak entitas anak	<u>(10,019)</u>	<u>71,687</u>	<i>The subsidiaries' loss/(profit) before tax</i>
 Laba sebelum pajak Perusahaan	 536,789	 474,780	 <i>The Company's profit before tax</i>
 Koreksi fiskal: Penyisihan imbalan kerja karyawan	 1,666	 1,769	 <i>Fiscal corrections: Provision for employee benefits</i>
Sewa	73	96	<i>Leases</i>
Pendapatan keuangan yang dikenakan pajak final	(100,605)	(99,079)	<i>Finance income subject to final tax</i>
Bagian laba bersih entitas anak	128,237	83,033	<i>Share of profit in subsidiaries</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	<u>209,081</u>	<u>183,023</u>	<i>Non-deductible expenses</i>
 Laba fiskal - Perusahaan	 775,241	 643,622	 <i>Taxable income - the Company</i>
 Beban pajak penghasilan badan dengan tarif yang berlaku - Perusahaan	 170,553	 141,597	 <i>Current corporate income tax expense with applicable tax rate - the Company</i>
Beban pajak penghasilan badan dengan tarif yang berlaku - entitas anak	<u>32,518</u>	<u>12,976</u>	<i>Current corporate income tax expense with applicable tax rate - subsidiaries</i>
 Beban pajak penghasilan badan kini - konsolidasian	 203,071	 154,573	 <i>Current corporate income tax expense - consolidation</i>
 Beban pajak penghasilan badan dengan tarif yang berlaku - Perusahaan	 170,553	 141,597	 <i>Current corporate income tax expense with applicable tax rate - the Company</i>
 Pajak dibayar di muka - Perusahaan			 <i>Prepaid taxes - the Company</i>
Pasal 22	(240,198)	(138,239)	Article 22
Pasal 23	(12,948)	(148)	Article 23
Pasal 25	<u>(2,408)</u>	-	Article 25
 (Lebih)/kurang bayar pajak penghasilan badan - Perusahaan	 (85,001)	 3,210	 <i>(Over)/under payment of corporate income tax - the Company</i>

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/44 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak (lanjutan)

Perhitungan pajak penghasilan kini dilakukan berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak. Nilai tersebut mungkin disesuaikan saat SPT tahunan disampaikan ke Direktorat Jenderal Pajak ("DJP").

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perhitungan pajak teoritis atas laba sebelum pajak konsolidasian Grup adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Laba sebelum pajak Konsolidasian	638,336	473,361	<i>Consolidated profit before tax</i>
Pajak yang dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	140,434	104,139	<i>Income tax calculated at applicable tax rate</i>
Penghasilan keuangan yang dikenakan pajak final	(3,490)	(3,630)	<i>Finance income subjected to final tax</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	39,110	18,748	<i>Non-deductible expenses</i>
Aset pajak tangguhan atas rugi fiskal yang tidak diakui entitas anak	12,988	11,555	<i>Unrecognised deferred tax assets from tax loss carryforward - subsidiaries</i>
Perubahan tarif pajak	-	438	<i>Impact of tax rate changed</i>
	189,042	131,250	

d. Aset pajak tangguhan

14. PERPAJAKAN (continued)

c. Tax expense (continued)

Current income tax computations are based on estimated taxable income. The amounts may be adjusted when annual tax returns are filed with the Directorate General of Tax ("DGT").

The reconciliation between tax expense and the theoretical tax amount on the Group's consolidated profit before tax is as follows:

	31 Desember/December 2021			
	Saldo awal/ Beginning balances	Dikreditkan ke laba rugi/ Credited to profit or loss	Saldo akhir/ Ending balances	
Penyusutan aset tetap	616	185	801	<i>Depreciation</i>
Penurunan nilai atas uang muka	23,351	11,977	35,328	<i>Impairment of advances</i>
Provisi reklamasi lingkungan dan penutupan tambang	1,807	785	2,592	<i>Provision for environmental and mine closure</i>
Penyisihan kerugian piutang lain-lain	-	680	680	<i>Loss allowances for other receivables</i>
Liabilitas sewa	21	36	57	<i>Finance lease</i>
Kewajiban imbalan kerja	1,268	366	1,356	<i>Employment benefit obligations</i>
	27.063	14.029	(278)	40.814

	31 Desember/December 2020			
	Saldo awal/ Beginning balances	Dikreditkan ke laba rugi/ Credited to profit or loss	Saldo akhir/ Ending balances	
Penyusutan aset tetap	699	(83)	616	<i>Depreciation</i>
Penurunan nilai atas uang muka	-	23,351	23,351	<i>Impairment of advances</i>
Provisi reklamasi lingkungan dan penutupan tambang	2,054	(247)	1,807	<i>Provision for environmental and mine closure</i>
Liabilitas sewa	-	21	21	<i>Finance lease</i>
Kewajiban imbalan kerja	903	281	1,268	<i>Employment benefit obligations</i>
	3.656	23,323	84	27.063

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/45 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Audit pajak

Jenis pajak/ Taxes type	Tahun pajak/ Fiscal year	Surat pajak/ Tax letter	Tanggal surat/ Letter date	Jumlah yang diperkirakan/ Estimated amount	Status/ Status
Pajak Penghasilan Badan/Corporate Income Tax	2013	Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar/Notification of Tax Underpayment ("SKPKB")	30 September/ September 2021	Rp26,674	Selesai berdasarkan/ Closed according to PK PPMA-4210P/PAN/21
Pajak Penghasilan Badan/Corporate Income Tax	2015	Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar/Notification of Tax Overpayment ("SKPLB")	8 Mei/ May 2019	Rp2,968	Selesai berdasarkan/ Closed according to SKPLB No. S- 2364/WPC/19/KAP.03/2019
Pajak Penghasilan Badan dan pajak lainnya/Corporate Income Tax and other taxes	2019	Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar/Notification of Tax Overpayment ("SKPLB")	15 Juni/ June 2021	152,179	Selesai berdasarkan/Closed according to SKPLB No. 00035/406/19/051/21

f. Tarif pajak

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Penyakit Coronavirus 2019 ("COVID-19") dan/atau dalam rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan, yang telah disahkan oleh Dewan Perwakilan Rakyat ("DPR") pada tanggal 16 Mei 2020 menjadi Undang-Undang No. 2 Tahun 2020 ("UU No. 2/2020"). UU No. 2/2020 antara lain menetapkan penyesuaian tarif PPh Badan menjadi sebesar 22% yang berlaku pada tahun pajak 2020-2021 dan sebesar 20% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022.

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Undang- Undang No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan ("UU HPP") telah disahkan. UU HPP antara lain menetapkan kenaikan tarif PPN menjadi 11% yang berlaku sejak 1 April 2022 dan 12% berlaku paling lambat 1 Januari 2025, dengan demikian tarif pajak penghasilan badan bagi Wajib Pajak Badan dan Bentuk Usaha Tetap dari tahun pajak 2022 tetap sebesar 22%, Program Pengungkapan Sukarela Wajib Pajak mulai 1 Januari hingga 30 Juni 2022, serta pengenaan pajak karbon mulai 1 Juli 2022 dengan tarif minimal sebesar Rp30 per kilogram karbon dioksida ekivalen atas emisi karbon yang memberikan dampak negatif bagi lingkungan hidup.

14. TAXATION (continued)

e. Tax audit

Jenis pajak/ Taxes type	Tahun pajak/ Fiscal year	Surat pajak/ Tax letter	Tanggal surat/ Letter date	Jumlah yang diperkirakan/ Estimated amount	Status/ Status
Pajak Penghasilan Badan/Corporate Income Tax	2013	Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar/Notification of Tax Underpayment ("SKPKB")	30 September/ September 2021	Rp26,674	Selesai berdasarkan/ Closed according to PK PPMA-4210P/PAN/21
Pajak Penghasilan Badan/Corporate Income Tax	2015	Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar/Notification of Tax Overpayment ("SKPLB")	8 Mei/ May 2019	Rp2,968	Selesai berdasarkan/ Closed according to SKPLB No. S- 2364/WPC/19/KAP.03/2019
Pajak Penghasilan Badan dan pajak lainnya/Corporate Income Tax and other taxes	2019	Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar/Notification of Tax Overpayment ("SKPLB")	15 Juni/ June 2021	152,179	Selesai berdasarkan/Closed according to SKPLB No. 00035/406/19/051/21

f. Tax rate

On 31 March 2020, the Government issued Government Regulation in Lieu of Law of the Republic of Indonesia No. 1 of 2020, on State Finances and the Stability of Financial System Policies for the Mitigation of Coronavirus Disease 2019 ("COVID-19") Pandemic and/or to Deal with Threats that are Potentially Harmful to the National Economy and/or the Stability of the Financial System, which has been approved by the House of Representatives ("DPR") on 16 May 2020 as Law No. 2 of 2020 ("Law No. 2/2020"). Law No. 2/2020 stipulates, among other things, adjustment of the CIT rate to 22% which applies in fiscal years 2020-2021 and to 20% which starts to apply in fiscal year 2022.

On 29 October 2021, Law No. 7 Year 2021 on Harmonisation of Tax Regulations (the "HPP Law") was issued. The HPP Law, among other things, stipulates an increase in the VAT rate to 11% effective from 1 April 2022 and to 12% at the latest by 1 Januari 2025, and that the corporate income tax rate for Corporate Tax Payers and Permanent Establishments from fiscal year 2022 remains at 22%, Taxpayer Voluntary Disclosure Programme which starts from 1 January – 30 June 2022, and imposition of a carbon tax which starts from 1 July 2022 at a minimum rate of Rp30 per kilogram of carbon dioxide equivalent to carbon emissions that have a negative impact on the environment.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/46 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan dan entitas anak yang berada di dalam Grup menghitung dan menyertorkan besarnya jumlah pajak yang terutang. DJP dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

14. TAXATION (continued)

g. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company and the companies within the Group submit tax returns on the basis of self assessment. The DGT may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

15. MODAL SAHAM

15. SHARE CAPITAL

Nama pemegang saham/ Name of shareholders	Jumlah saham/Number of share	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor/ Total paid-up share capital
PLN	24,999	99.99%	24,999
Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan ("YPK") PLN	1	0.01%	1
	25,000	100.00%	25,000

Cadangan wajib

Undang-Undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia No. 40/2007 yang diterbitkan pada bulan Agustus 2007, mengharuskan setiap perusahaan untuk membentuk cadangan wajib sampai cadangan menjadi paling sedikit 20% dari modal yang telah diempatkan dan disetor penuh. Tidak ada batasan waktu tertentu yang ditetapkan untuk pembentukan cadangan wajib tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan belum membentuk cadangan wajib tersebut.

Statutory reserve

The Limited Liability Company Law of the Republic of Indonesia No. 40/2007 introduced in August 2007, requires the establishment of a statutory reserve from net profits amounting to at least 20% of a company's issued and paid up capital. There is no set period of time over which this reserve should be established. On 31 December 2021 and 2020, the Company has not yet established the statutory reserve.

16. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

16. NON-CONTROLLING INTERESTS

	2021	2020	
JPC	398,605	384,068	JPC
BKL	316,961	309,120	BKL
BBI	75,872	76,559	BBI
	791,438	769,747	

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/47 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PENJUALAN

17. SALES

	2021	2020	
PLN	11,632,080	13,083,926	PLN
SGPJB	664,010	819,703	SGPJB
PJB	583,147	605,157	PJB
IP	428,665	1,333,318	IP
PLN Batam	<u>155,334</u>	<u>97,623</u>	PLN Batam
	<u>13,463,236</u>	<u>15,939,727</u>	
Pihak ketiga	<u>382,293</u>	<u>411,106</u>	<i>Third parties</i>
	<u>13,845,529</u>	<u>16,350,833</u>	

Lihat Catatan 20 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 20 for details of related party transactions.

18. BEBAN POKOK PENJUALAN

18. COST OF SALES

	2021	2020	
Beban langsung:			
Transportasi	1,152,340	776,738	Direct costs: Transportation
Pengupasan tanah	213,197	202,938	Stripping cost
Royalti	31,494	22,437	Royalty
Lain-lain	<u>227,108</u>	<u>149,437</u>	Others
	1,624,139	1,151,550	
Persediaan awal tahun	117,948	144,054	Beginning inventories
Pembelian	<u>11,318,096</u>	<u>14,266,698</u>	Purchases
Persediaan akhir tahun	<u>(122,564)</u>	<u>(117,948)</u>	Ending inventories
	<u>12,937,619</u>	<u>15,444,354</u>	

Lihat Catatan 20 untuk rincian transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 20 for details of related party transactions.

19. BEBAN LAIN-LAIN, BERSIH

19. OTHER EXPENSES, NET

	2021	2020	
Penurunan nilai atas uang muka	(54,440)	(106,142)	Impairment for advances
Bagian laba/(rugi) dari investasi di entitas asosiasi (Catatan 9)	10,373	(11,757)	Share of profit/(loss) from investment in associates (Note 9)
Amortisasi kenaikan nilai wajar	<u>(16,474)</u>	-	Amortisation of fairvalue uplift
Penurunan nilai atas aset eksplorasi dan evaluasi	<u>(16,051)</u>	<u>(101,172)</u>	Impairment of exploration and evaluation assets
Beban pajak	<u>(58,309)</u>	-	Tax expense
Pendapatan/(beban) lain-lain, bersih	<u>24,141</u>	<u>(71,767)</u>	Other income/(expense), net
	<u>(110,760)</u>	<u>(290,838)</u>	

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/48 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat Hubungan Berelasi

- a. Pemerintah Republik Indonesia merupakan pemegang saham PLN dan Badan Usaha Milik Negara ("BUMN") lainnya.
- b. PLN dan YPK PLN merupakan pemegang saham Grup.
- c. Dewan Komisaris dan Direksi merupakan personil manajemen kunci Grup dan entitas anak.

Berikut ini adalah daftar pihak berelasi yang memiliki transaksi dengan Grup:

Pihak berelasi/Related parties	
PLN	Entitas induk/Parent entity
PLN Batam	Entitas sepengendali/Entity under common control
SGPJB	Entitas sepengendali/Entity under common control
PT Indonesia Comnets Plus ("ICON")	Entitas sepengendali/Entity under common control
PT Pelayaran Bahtera Adhiguna ("BAG")	Entitas sepengendali/Entity under common control
PT Haleyora Power ("HP")	Entitas sepengendali/Entity under common control
PT Haleyora Powerindo ("HPI")	Entitas sepengendali/Entity under common control
PJB	Entitas sepengendali/Entity under common control
IP	Entitas sepengendali/Entity under common control
SBL	Entitas asosiasi/Associate
MMJ	Entitas asosiasi/Associate
PT Surveyor Indonesia ("SI")	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ Government - related entity
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ Government - related entity
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ Government - related entity
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ Government - related entity

Saldo dan transaksi-transaksi pihak berelasi

**20. NATURE OF RELATIONSHIPS AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

Nature of Related Parties

- a. The Government of the Republic of Indonesia is the shareholder of PLN and other State-Owned Enterprises ("SOEs").
- b. PLN and YPK PLN are the shareholders of the Group.
- c. The Board of Commissioner and Directors are the key management of the Group and its subsidiaries.

Below is the list of related parties with which the Group has transactions:

Pihak berelasi/Related parties	Sifat hubungan/Nature of relationship
PLN	Entitas induk/Parent entity
PLN Batam	Entitas sepengendali/Entity under common control
SGPJB	Entitas sepengendali/Entity under common control
PT Indonesia Comnets Plus ("ICON")	Entitas sepengendali/Entity under common control
PT Pelayaran Bahtera Adhiguna ("BAG")	Entitas sepengendali/Entity under common control
PT Haleyora Power ("HP")	Entitas sepengendali/Entity under common control
PT Haleyora Powerindo ("HPI")	Entitas sepengendali/Entity under common control
PJB	Entitas sepengendali/Entity under common control
IP	Entitas sepengendali/Entity under common control
SBL	Entitas asosiasi/Associate
MMJ	Entitas asosiasi/Associate
PT Surveyor Indonesia ("SI")	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ Government - related entity
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ Government - related entity
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ Government - related entity
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Entitas berelasi dengan Pemerintah/ Government - related entity

Saldo dan transaksi-transaksi pihak berelasi	Balances and transactions with related parties
	2021
Biaya yang masih harus dibayar	2020
BAG	320,961
HPI	1,686
SI	627
ICON	<u>134</u>
	<u>323,408</u>
Beban pokok penjualan	2020
BAG	737,403
SI	<u>5,243</u>
	<u>742,646</u>
	Accrued expenses
	BAG
	HPI
	SI
	ICON
	Cost of sales
	BAG
	SI

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/49 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo dan transaksi-transaksi pihak berelasi (lanjutan)

	2021	2020	General and administrative expenses
Biaya umum dan administrasi			
HP	11,513	12,574	HP
ICON	<u>1,620</u>	<u>1,126</u>	ICON
	13,133	13,700	

Kebijakan harga Perusahaan dan entitas anak yang berhubungan dengan transaksi dengan pihak berelasi ditetapkan berdasarkan pada harga di dalam kontrak.

Jumlah kompensasi Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tahun 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp11.526 dan Rp7.547.

Seluruh kompensasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan merupakan imbalan kerja jangka pendek.

20. NATURE OF TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Balances and transactions with related parties (continued)

	2021	2020	General and administrative expenses
Biaya umum dan administrasi			
HP	11,513	12,574	HP
ICON	<u>1,620</u>	<u>1,126</u>	ICON
	13,133	13,700	

The Company and subsidiaries pricing policy related to transactions with related parties is set based on contracted prices.

Total compensation of the Company's Boards of Commissioners and Directors in 2021 and 2020 were Rp11,526 and Rp7,547, respectively.

All of the remunerations to the Company's Board of Commissioners and Directors represent short-term employee benefits.

21. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI

a. Perjanjian pembelian batubara

Pada tanggal 31 Desember 2021, Grup mengadakan perjanjian jual beli batubara dengan beberapa pemasok sebagai berikut:

21. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Coal purchase agreements

As of 31 December 2021, the Group entered into coal sale and purchase agreements with some suppliers as follows:

Pemasok/ Suppliers	Lokasi/ Locations	Volume pembelian per tahun/ Purchase volume per year	Harga pembelian/ Purchase price (Rp/Ton)	Periode/ Period
PT Bara Tabang	Adipala (PC) LRC Bangka Baru (CFB) Indramayu (PC) LRC Labuhan Angin (CFB) Pacitan (PC) LRC Paiton Baru (PC) LRC Pangkalan Susu Unit 1-4 Rembang (PC) LRC Riau Tenayan (CFB) Teluk Balikpapan (CFB)	1,800,000	540,200 540,200 540,200 540,200 484,567 484,567 540,200 540,200 540,200 540,200	1 Januari sampai dengan 31 Desember 2022/ 1 January until 31 December 2022
PT Energi Sinar Bara	Rj. Redeb/Berau (Stoker) Tj. Jati B	1,000,400	716,205 698,909	1 Januari sampai dengan 31 Desember 2022/ 1 January until 31 December 2022
PT Bumi Berdikari Sentosa	Teluk Sirih (CFB) Riau Tenayan (CFB) Bangka Baru (CFB) Sanggau (Stoker) - Transhipment Pontianak Ketapang (CFB) Parit Baru/ Bengkayang (CFB) Teluk Naga (PC) LRC Pangkalan Susu (CFB)	980,006	651,355 565,338 626,018 677,622 675,511 623,474 635,825 679,476	1 Januari sampai dengan 31 Desember 2022/ 1 January until 31 December 2022

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/50 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

a. Perjanjian pembelian batubara (lanjutan)

Pemasok/ <i>Suppliers</i>	Lokasi/ <i>Locations</i>	Volume pembelian per tahun/ <i>Purchase volume per year</i>	Harga pembelian <i>Purchase price (Rp/Ton)</i>	Periode/ <i>Period</i>
PT Sumber Panca Energi	Pangkalan Susu (CFB) Surabaya Baru (PC) LRC Labuan (PC) LRC Indramayu (PC) LRC Teluk Naga (PC) LRC Pelabuhan Ratu (PC) LRC Parit Baru/ Bengkayang (CFB) Sanggau (Stoker) - Transhipment Pontianak Ketapang (CFB) Riau Tenayan (CFB)	829,998	671,726 644,059 639,571 643,715 637,166 677,647 657,210 696,807 666,291 624,275	1 Januari sampai dengan 31 Desember 2022/ 1 January until 31 December 2022
PT Bhumi Rantau Energi	Adipala (PC) LRC Paiton (PJB) Paiton Baru (PC) LRC Pulang Pisau (CFB)	700,000	659,558 606,473 606,473 587,182	1 Januari sampai dengan 31 Desember 2022/ 1 January until 31 December 2022

Perjanjian pembelian batubara di atas termasuk ketentuan jaminan pelaksanaan sekitar 2% dari nilai perjanjian.

21. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

a. Coal purchase agreements (continued)

The coal purchase agreements above include performance guarantee requirement approximately 2% from the agreements value.

b. Perjanjian Kerjasama Strategis

Pada tanggal 21 April 2020, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama Strategis Periode Kedua dengan PLN, entitas induk, dimana Perusahaan bersedia memenuhi kebutuhan batubara PLN selama 20 tahun. Kemudian, Perusahaan juga menandatangani Perjanjian Kerjasama Strategis turunan untuk memenuhi kebutuhan batubara IP, PJB dan PLN Batam, entitas berelasi selama 15 sampai 20 tahun.

b. Strategic Cooperation Agreement

On 21 April 2020, the Company entered into the Second Period of Strategic Cooperation Agreement with PLN, parent entity, where the Company agreed to supply the coal demands of PLN for twenty years. Subsequently, the Company also signed a Strategic Cooperation Agreement to meet the coal needs of IP, PJB and PLN Batam for 15 to 20 years.

c. Undang-Undang Pertambangan No. 3/2020

Pada tanggal 16 Desember 2008, Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia meloloskan Undang-Undang Pertambangan Mineral dan Batubara yang baru ("Undang-Undang"), yang telah disetujui oleh Presiden pada 12 Januari 2009, menjadi UU No. 4/2009.

c. Mining Law No. 3/2020

On 16 December 2008, the Indonesian Parliament passed a new Law on Mineral and Coal Mining (the "Law"), which received the assent of the President on 12 January 2009, becoming Law No. 4/2009.

Pada tanggal 12 Mei 2020, Dewan Perwakilan Rakyat ("DPR") mengesahkan Perubahan atas UU Minerba, dimana pada tanggal 10 Juni 2020 ditandatangani oleh Presiden RI sebagai Undang-Undang No. 3 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas UU No. 4/2009.

On 12 May 2020, the People's Representative Council ("DPR") passed the Amendment to Minerba Law, which on 10 June 2020 was signed by the President of the Republic of Indonesia as Law No. 3 of 2020 on Amendments to Law No. 4/2009.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/51 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

c. Undang-Undang Pertambangan No. 3/2020 (lanjutan)

UU No. 3/2020 tersebut antara lain mengatur:

Penyelenggaraan penguasaan aktivitas mineral dan batubara dilakukan oleh Pemerintah Pusat dimana sebelumnya dilakukan oleh Pemerintah Pusat dan/atau Pemerintah Daerah.

- (i) Untuk perpanjangan Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara ("PKP2B") diberikan jaminan perpanjangan menjadi IUPK sebagai Kelanjutan Operasi Kontrak/Perjanjian setelah memenuhi persyaratan dengan ketentuan:
- (ii) Kegiatan eksplorasi wajib dilanjutkan oleh pemegang IUPK termasuk menyediakan anggaran eksplorasi dan juga Dana Ketahanan Cadangan Mineral dan Batubara untuk kegiatan eksplorasi cadangan baru.
 - a. PKP2B yang belum memperoleh perpanjangan dijamin mendapatkan dua kali perpanjangan dalam bentuk IUPK masing-masing untuk jangka waktu paling lama sepuluh tahun.
 - b. PKP2B yang telah memperoleh perpanjangan pertama dijamin untuk diberikan perpanjangan kedua dalam bentuk IUPK untuk jangka waktu paling lama sepuluh tahun.
- (iii) Adanya komitmen dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah (Pemda) untuk tidak melakukan perubahan pemanfaatan ruang dan kawasan terhadap WIUP.
- (iv) Pemegang IUP Operasi Produksi atau IUPK Operasi Produksi wajib melaksanakan 100% kegiatan reklamasi dan pasca tambang sebelum mencuitkan atau mengembalikan area konsesinya.

Manajemen menilai bahwa saat ini tidak ada dampak signifikan terhadap Grup dari poin-poin utama undang-undang baru sebagaimana disebutkan di atas.

d. Peraturan Pemerintah No. 96/2021

Pada tanggal 9 September 2021, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah ("PP") No. 96/2021 mengenai Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan untuk mengatur lebih lanjut berbagai ketentuan yang ditetapkan dalam UU No. 4/2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara, yang telah diubah dengan Undang-Undang No. 3/2020 tentang Perubahan atas UU No. 4/2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara.

21. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

c. Mining Law No. 3/2020 (continued)

Law No. 3/2020 sets forth, among others:

The control of mineral and coal activities is carried out by the Central Government, where previously it was carried out by the Central Government and/or the Regional Government.

- (i) For the extension of a Coal Contract of Work ("CCoW"), a guarantee for extension to an IUPK is provided as a continuation of an Operations Contract/Agreement after meeting the following criteria:
 - (ii) Exploration activities must be continued by such IUPK holders, including the provision of exploration budget and Mineral and Coal Reserves Sustainability Fund for exploration of new reserves.
 - a. CCoWs that have not obtained any extension are guaranteed to receive two extensions as an IUPK, each for a maximum period of ten years.
 - b. CCoWs which have obtained a first extension are guaranteed to be granted a second extension in the form of an IUPK for a maximum period of ten years.
 - (iii) A commitment from the central government and local governments (Pemda) to not change the allocation of space and areas for WIUP.
 - (iv) Holders of Operation Production IUPs or Operation Production IUPKs are required to carry out 100% of the reclamation and post mining activities before relinquishment or return of the concession area.

Management considers that there is no significant impact on the Group from the main points of the new law as mentioned above.

d. Government Regulation No. 96/2021

On 9 September 2021, the Government issued Government Regulation ("GR") No. 96/2021 concerning the Implementation of Mining Business Activities to further regulate various provisions stipulated in Law No. 4/2009 concerning Mineral and Coal Mining, which has been amended by Law No. 3/2020 concerning Amendments to Law No. 4/2009 concerning Mineral and Coal Mining.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/52 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

d. Peraturan Pemerintah No. 96/2021 (lanjutan)

PP ini mencabut dan menggantikan PP No. 23/2010 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara, yang sebelumnya telah beberapa kali diubah, terakhir dengan diterbitkannya PP No. 8/2018.

Manajemen menilai bahwa saat ini tidak ada dampak signifikan terhadap Grup dari peraturan baru tersebut.

e. Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral ("MESDM") No. 16/2021

Pada tanggal 28 Juni 2021, MESDM mengeluarkan Peraturan Menteri ("Permen") No. 16/2021 tentang Perubahan Permen No. 7/2020 tentang Tata Cara Pemberian Wilayah, Perizinan, dan Pelaporan pada Kegiatan Usaha Pertambangan Minerba. Permen No. 16/2021 ini merubah sebagian ketentuan Permen No. 7/2020 yang antara lain mencabut Permen No. 11/2018 tentang Tata Cara Pemberian Wilayah, Perizinan, dan Pelaporan pada Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara, Permen No. 22/2018 tentang Perubahan atas Permen No. 11/2018, Permen No. 51/2018 tentang Perubahan Kedua atas Permen No. 11/2018 dan ketentuan mengenai perubahan Direksi dan/atau Komisaris di bidang pertambangan mineral dan batubara sebagaimana diatur dalam Permen No. 48/2017.

Ketentuan sebelumnya masih berlaku yang secara umum mengatur tentang penyiapan dan penetapan WIUP dan WIUPK, Sistem Informasi Wilayah Pertambangan, tata cara pemberian WIUP dan WIUPK, tata cara pemberian perizinan, hak, kewajiban, dan larangan, dan rencana kerja anggaran biaya dan laporan, serta setiap perubahan Direksi dan/atau Komisaris cukup hanya dilaporkan kepada MESDM setelah mendapatkan pengesahan dari kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang hukum.

Manajemen menilai bahwa saat ini tidak ada dampak signifikan terhadap Grup dari peraturan baru tersebut.

21. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

d. Government Regulation No. 96/2021 (continued)

This GR revokes and replaces GR No. 2/2010 concerning the Implementation of Mineral and Coal Mining Business Activities, which had previously been amended several times, most recently with the issuance of GR No. 8/2018.

Management considers that there is no significant impact on the Group from the new regulation.

e. Ministry of Energy and Mineral Resources ("MoEMR") Regulation No. 16/2021

On 28 June 2021, the MoEMR issued Ministerial Regulation ("MR") No. 16/2021 concerning Amendments to MR No. 7/2020 regarding Procedures for the Granting of Areas, Licensing and Reporting on Mineral and Coal Mining Activities. MR No. 16/2021 amended some of the provisions of MR No. 7/2020 which among others revoke MR No. 11/2018 on the Procedures for the Granting of Areas, Licensing and Reporting on Mineral and Coal Mining Activities, MR No. 22/2018 on the Amendment to MR No. 11/2018, MR No. 51/2018 on the Second Amendment to MR No. 11/2018 and provisions regarding changes in the Directors and/or Commissioners in the mineral and coal mining sector as stipulated in MR No. 48/2017.

The previous provisions still apply which in general regulate the preparation and determination of WIUP and WIUPK, Information System of Mining Areas, procedures for granting WIUP and WIUPK, licensing procedures, rights, obligations and prohibitions and budget work plans and reports as well as confirming it is sufficient to report any transfer of shares or changes to Directors and/or Commissioners to the MoEMR upon receiving approval from the ministry organising the government affairs in the field of law.

Management considers that there is no significant impact on the Group from the new regulation.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/53 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2021

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2021

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

f. Peraturan Domestic Market Obligation (“DMO”)

Pada tanggal 4 Agustus 2021, MESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No.139.K /HK.02/ MEM.B/2021 yang mencabut peraturan sebelumnya Keputusan Menteri ESDM No. 66.K/HK.02/MEM.B/2021 mengenai Perubahan atas Keputusan Menteri No.255.K/30/MEM/2020 tentang Pemenuhan Kebutuhan Batubara Dalam Negeri Tahun 2021 dimana Pemegang Izin Usaha Pertambangan (IUP/IUPK) Operasi Produksi dan PKP2B) wajib memenuhi persentase penjualan batubara untuk DMO sebesar 25% dari rencana jumlah produksi batubara tahunan yang disetujui oleh Pemerintah.

Selanjutnya, pada tanggal 19 Januari 2022, MESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 13.K/HK.021/MEM.B/2022 tentang pedoman pengenaan sanksi administratif, pelarangan penjualan batubara ke luar negeri, dan pengenaan denda serta kompensasi pemenuhan kebutuhan batubara dalam negeri. Kemudian, pada tanggal 2 Maret 2022, Kementerian Keuangan menerbitkan Permen No. 17/PMK.02.2022 tentang mekanisme pembayaran denda dan dana kompensasi untuk pemenuhan DMO di MESDM.

Manajemen menilai bahwa tidak ada dampak signifikan terhadap Grup dari peraturan baru tersebut.

g. Peraturan iuran eksplorasi

Pada tanggal 20 November 2019 Pemerintah Indonesia mengeluarkan PP No. 81/2019 tentang Jenis dan Tarif Atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak Yang Berlaku Pada Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, yang antara lain merubah besaran persentase pembayaran iuran tetap untuk usaha pertambangan mineral dan tingkat kalori dalam hal pembayaran iuran produksi/royalti untuk logam dan batubara, dimana sebelumnya diatur dalam PP No. 9/2012. Tidak ada perubahan dari tarif iuran eksplorasi sebagai dampak dari peraturan ini (masih sebesar 3% sampai 7% berdasarkan kualitas batubara terjual).

Di tahun 2021 dan 2020, tarif iuran eksplorasi yang dikenakan kepada JPC dan BKL adalah sebesar 3%.

21. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

f. Domestic Market Obligation (“DMO”) regulation

On 4 August 2021, the MoEMR issued Ministerial Decree No. 139.K/HK.02/ MEM.B/2021 which revoked the previous Ministerial Decree EMR No. 66.K/HK.02/MEM.B/2021 concerning Amendment to Ministerial Decree No. 255.K/30/MEM/2020 regarding Fulfillment of Domestic Coal Needs in 2021 under which Mining Business Permit Holders (IUP/IUPK Production Operation and CCoW) are required to fulfill the percentage of coal sales for DMO of 25% of the planned annual coal production amount approved by the Government.

Subsequently, on 19 January 2022, the MoEMR issued Ministerial Decree No. 13.K/HK.021/ MEM.B/2022 regarding guidelines for administrative sanctions, prohibition of selling coal abroad, and imposition of fines and compensation for fulfilling domestic coal needs. Then, on 2 March 2022, Ministry of Finance issued MR No. 17/PMK.02.2022 regarding the payment mechanism of fine and compensation fund for fulfillment of DMO in MoEMR.

Management considers that there is no significant impact on the Group from the new regulation.

g. Exploitation fee regulation

On 20 November 2019, the Government of Indonesia issued GR No. 81/2019 concerning Types and Rates of Non-Tax State Revenues Valid for the Ministry of Energy and Mineral Resources, which, among others, changes the percentage of dead rent payments for mineral mining businesses and calorie levels in terms of royalty payment for metals and coal, which were previously regulated in GR No. 9/2012. There is no change in the exploitation fee rate as the impact of this regulation (ranging from 3% to 7% depending on coal quality sold).

In 2021 and 2020, exploitation fee rate for JPC and BKL is 3%.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/54 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

h. Peraturan reklamasi dan aktivitas pasca tambang

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan implementasi atas Undang-Undang Mineral No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 78/2010 ("PP No. 78") yang diikuti oleh Peraturan Menteri ESDM No. 7/2014 tertanggal 28 Februari 2014 ("Permen No. 7/2014"), yang mengatur aktivitas reklamasi dan pasca tambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi. Permen No. 7/2014 ini telah dicabut oleh Peraturan MESDM No. 26/2018 pada tanggal 3 Mei 2018.

Penempatan jaminan reklamasi dan jaminan pasca tambang tidak menghilangkan liabilitas pemegang IUP dari ketentuan untuk melaksanakan aktivitas reklamasi dan pasca tambang.

Grup memiliki liabilitas tertentu untuk restorasi dan rehabilitasi daerah pertambangan sesudah produksi selesai. Grup menghitung besarnya liabilitas tersebut yang mencukupi untuk memenuhi liabilitas yang timbul ketika produksi sudah selesai. Perubahan taksiran biaya restorasi dan lingkungan hidup yang akan terjadi dihitung secara prospektif berdasarkan sisa umur tambang.

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, JPC dan BKL telah membuat jaminan reklamasi untuk periode tertentu.

i. Peraturan Menteri ESDM No. 25/2018

Pada tanggal 30 April 2018, MESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 25/2018 mengenai pengusahaan pertambangan mineral dan batubara ("Permen No. 25/2018").

Permen No. 25/2018, sebagaimana diubah dengan Permen No. 17/2020, yang mengatur usaha pertambangan mineral dan batubara, pelaksanaan kegiatan IUP eksplorasi atau IUPK eksplorasi, pelaksanaan kegiatan IUP Operasi Produksi dan IUPK Operasi Produksi, keuangan, penerimaan negara bukan pajak, pengelolaan data mineral dan batubara, divestasi saham, pengadaan tenaga kerja, tata cara pembelian barang modal, peralatan, bahan baku dan bahan pendukung lain, pengendalian produksi dan penjualan, harga mineral dan batubara, pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, dan pengakhiran kegiatan usaha pertambangan mineral dan batubara.

21. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

h. Regulation on reclamation and post-mining activities

On 20 December 2010, the Government of Indonesia released an implementing regulation for Mining Law No. 4/2009, i.e. Government Regulation No. 78/2010 ("GR No. 78") which was followed on 28 February 2014, by Ministerial Regulation of ESDM No. 7/2014 ("MR No. 7/2014"), that deals with reclamation and post-mining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders. This MR No. 7/2014 has been revoked by Ministerial Regulation of ESDM No. 26/2018 on 3 May 2018.

The requirement to provide reclamation and post-mine guarantee does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and post-mine activities.

The Group has certain obligations to restore and rehabilitate mining areas following the completion of production. Such obligations are accrued, so that the accrual will be adequate to meet those obligations once the production process is fully completed. Changes in estimated restoration and environmental costs to be incurred are accounted for on a prospective basis over the remaining life of the mine.

As at the date of these consolidated financial statements, JPC and BKL have placed reclamation guarantees for certain periods.

i. MoEMR Regulation No. 25/2018

On 30 April 2018, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 25/2018 regarding the enterprise of mineral and coal mining ("MR No. 25/2018").

MR No. 25/2018, which was amended by MR No. 17/2020, which regulates the mineral and coal mining business, activities of IUP exploration or IUPK exploration, activities of IUP Operation Production and IUPK Operation Production, financial, non-tax state revenue, mineral and coal data processing, share divestment, manpower recruitment and capital goods procurement, equipment, raw and other supporting material, control of production and sales, mineral and coal price, community development and empowerment, and termination of mineral and coal mining business activity.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/55 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

i. Peraturan Menteri ESDM No. 25/2018 (lanjutan)

Pada tanggal 5 September 2018, MESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 1952 K/84/MEM/2018 mengenai penggunaan perbankan di dalam negeri atau cabang perbankan Indonesia di luar negeri untuk penjualan mineral dan batubara ke luar negeri dan Peraturan Menteri No. 1953 K/06/MEM/2018 mengenai penggunaan barang operasi, barang modal, peralatan, bahan baku dan bahan pendukung lainnya yang diproduksi di dalam negeri pada sektor energi dan sumber daya mineral.

Manajemen berkeyakinan bahwa Grup telah memenuhi ketentuan dalam peraturan sebagaimana disebut di atas.

j. UU Cipta Kerja

Pada bulan November 2020, Undang-Undang No. 11/2020 tentang Cipta Kerja mulai berlaku. Selama 2021, Pemerintah secara resmi mengesahkan beberapa peraturan pelaksana UU Cipta Kerja.

Selanjutnya, pada bulan November 2021, Mahkamah Konstitusi ("MK") menggelar sidang putusan hasil uji formil dan materiil UU Cipta Kerja dengan nomor 91/PUU-XVIII/2020. Dalam amar putusan, MK menyatakan UU Cipta Kerja inkonstitusional secara bersyarat dan harus dilakukan perbaikan dalam kurun waktu dua tahun dari putusan tersebut diputuskan.

Putusan MK telah menyatakan UU Cipta Kerja masih tetap berlaku secara konstitusional sampai dengan dilakukan perbaikan pembentukannya sesuai dengan tenggang waktu yang ditetapkan oleh MK, yaitu harus dilakukan perbaikan paling lama dua tahun sejak putusan.

Perusahaan saat ini terus memonitor perkembangan peraturan pelaksana tersebut secara ketat dan akan mempertimbangkan dampaknya terhadap kegiatan operasional Perusahaan, jika ada.

22. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN

Pada tanggal 31 Desember 2021, aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, dan piutang non-usaha sebesar Rp2.508.931 (2020: Rp4.461.021). Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Grup hanya memiliki aset keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

21. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

i. MoEMR Regulation No. 25/2018 (continued)

On 5 September 2018, the MoEMR issued both Ministerial Decree No. 1952 K/84/MEM/2018 regarding the use of domestic banking or the offshore branch of Indonesian banks for mineral and coal export proceeds and Ministerial Decree No. 1953 K/06/MEM/2018 regarding the use of operation goods, capital goods, equipment, raw and other supporting materials which are domestically produced in the energy and minerals sector.

Management believes the Group has complied with the requirements of the regulations mentioned above.

j. Job Creation Law

In November 2020, Law No. 11/2020 about Job Creation became effective. During 2021, the Government has officially authorised various implementing regulations.

Subsequently, in November 2021, the Constitutional Court held a hearing on the results of the formal and material test of the Job Creation Law number 91/PUU-XVIII/2020. In its ruling, the Constitutional Court stated that the Job Creation Law was conditionally unconstitutional and had to be amended within two years of the decision being made.

The Constitutional Court decision has stated that the current law remains constitutionally valid until its formation is corrected in accordance with the grace period set by the Constitutional Court, which must be amended no later than two years from the decision.

The Perusahaan is currently closely monitoring the progress of the implementing regulations and will consider the impact on the Company's operations, if any.

22. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES

As at 31 December 2021, the Group's financial assets comprised cash and cash equivalents, restricted cash and cash equivalents, trade receivables and non-trade receivables amounted to Rp2,508,931 (2020: Rp4,461,021). As at 31 December 2021 and 2020, the Group only has financial assets categorised as financial assets held at amortised cost.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/56 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
31 DESEMBER 2021
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**
31 DECEMBER 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**22. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN
(lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2021, liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, biaya masih harus dibayar, pinjaman pemegang saham dan liabilitas sewa sebesar Rp3.289.315 (2020: Rp5.187.083). Grup hanya memiliki liabilitas keuangan dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

**22. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES
(continued)**

As at 31 December 2021, the Group's financial liabilities comprised trade payables, other payables, accrued expenses, shareholder loan and lease liabilities amounted to Rp3,289,315 (2020: Rp5,187,083). The Group only has financial liabilities categorised as financial liabilities held at amortised cost.

23. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

I. Faktor risiko keuangan

Aktivitas Grup rentan terhadap berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan dipusatkan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk memperkecil efek yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas.

a. Risiko pasar

i. Risiko nilai tukar mata uang asing

Secara kas, mayoritas transaksi Grup dilakukan dalam mata uang Rupiah sehingga mengurangi dampak dari fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Oleh karena itu, Grup menilai bahwa risiko nilai tukar mata uang asing adalah minimal.

ii. Risiko suku bunga

Eksposur terhadap suku bunga dimonitor untuk meminimalkan dampak negatif terhadap Grup. Pinjaman pemegang saham Grup menggunakan suku bunga tetap, sehingga tidak terdapat risiko pengaruh suku bunga mengambang dari pinjaman pemegang saham.

Pada tanggal 31 Desember 2021, aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup yang dipengaruhi oleh suku bunga mengambang adalah kas dan setara kas di bank. Risiko pengaruh suku bunga mengambang pada kas dan setara kas di bank tidak signifikan.

23. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

I. Financial risk factors

The Group's activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including foreign exchange risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimise potential adverse effects on the Group's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors. The Board of Directors has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and the liquidity risk.

a. Market risk

i. Foreign exchange risk

On a cash basis, the majority of the Group's transactions are denominated in Rupiah, which reduces the impact of fluctuations in foreign exchange rates. Therefore, the Group assesses the foreign exchange risk as minimal.

ii. Interest rate risk

Interest rate exposure is monitored to minimise any negative impact to the Group. Interest rate of the Group's shareholder loans are using fixed rates, therefore there is no floating interest rate risk from the shareholder loans.

As at 31 December 2021, the financial assets and financial liabilities of the Group which are impacted by floating interest rates are cash and cash equivalents in banks. Floating interest rate risk on cash and cash equivalents in banks is not significant.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/57 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

I. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

b. Risiko kredit

Risiko kredit terutama berasal dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang non-usaha dan kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya.

Untuk piutang usaha, Grup menilai bahwa risiko kredit adalah minimal karena piutang usaha mayoritas berasal dari PLN dan entitas anaknya. Untuk kas dan setara kas dan kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya, Grup meminimalisir risiko kredit dengan melakukan penempatan pada beberapa bank untuk menghindari pemusatan yang signifikan dengan satu institusi.

23. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

I. Financial risk factors (continued)

b. Credit risk

Credit risk arises from cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and restricted cash and cash equivalents.

For trade receivables, the Group assesses the credit risk is minimal as trade receivables mostly derived from PLN and its subsidiaries. For cash and cash equivalents, the Group minimise credit risk by placing the funds in several banks to avoid significant concentration with one institution

	2021	2020
--	------	------

**Kas dan setara kas
dibank**

Pefindo

AAA	806,113	398,994
AA	96	12,179
A	220	-
	<u>806,429</u>	<u>411,173</u>

**Cash and cash equivalents
in banks**

Pefindo

AAA
AA
A

	2021	2020
--	------	------

**Kas dan setara kas
yang dibatasi
penggunaannya**

Pefindo

AAA	11,643	11,629
A	9,581	274
	<u>21,224</u>	<u>11,903</u>

**Restricted cash and
cash equivalents**

Pefindo

AAA
A

Piutang usaha

Pefindo

AAA	655,199	2,910,085
BBB	535,787	637,482
	<u>1,190,986</u>	<u>3,547,567</u>

Trade receivables

Pefindo

AAA
BBB

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/58 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

I. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas muncul dalam situasi Grup kesulitan memperoleh pendanaan. Kebijakan manajemen risiko likuiditas yang berhati-hati dilakukan dengan menjaga kecukupan kas dan setara kas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memonitor perkiraan arus kas dan arus kas aktual serta menyesuaikan profil jatuh tempo dari aset dan liabilitas keuangan.

23. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

I. Financial risk factors (continued)

c. Liquidity risk

Liquidity risk arises in situations where the Group has difficulties in obtaining funding. Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents. The Group manages liquidity risk by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

	Jatuh tempo kontraktual liabilitas keuangan/ <i>Contractual maturities of financial liabilities</i>					Jumlah/ <i>Total</i>
	Kurang dari satu tahun/ <i>Less than one year</i>	Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari tiga tahun/ <i>Over one year but not longer than three years</i>	Lebih dari tiga tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun/ <i>Over three years but not longer than five years</i>	Lebih dari lima tahun/ <i>More than five years</i>		
		Over one year but not longer than three years	Over three years but not longer than five years	More than five years		
2021						2021
Utang usaha	1,779,422	-	-	-	1,779,422	Trade payables
Utang lain-lain	277,598	142,213	-	-	419,811	Other payables
Biaya yang masih harus dibayar	414,335	-	-	-	414,335	Accrued expenses
Pinjaman pemegang saham	-	-	-	710,503	710,503	Shareholder loan
Liabilitas sewa	4,474	2,008	-	-	6,482	Lease liabilities
	2,475,829	144,221	-	710,503	3,330,553	
2020						2020
Utang usaha	3,263,876	-	-	-	3,263,876	Trade payables
Utang lain-lain	384,345	142,052	-	-	526,397	Other payables
Biaya yang masih harus dibayar	522,571	-	-	-	522,571	Accrued expenses
Pinjaman pemegang saham	-	-	-	889,640	889,640	Shareholder loan
Liabilitas sewa	2,632	3,505	-	-	6,137	Lease liabilities
	4,173,424	145,557	-	889,640	5,208,621	

II. Manajemen risiko permodalan

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan usaha dan untuk memastikan pemenuhan batasan rasio kecukupan modal. Struktur modal Grup terdiri dari pinjaman ekuitas pemegang saham. Direksi secara berkala melakukan tinjauan struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari tinjauan ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

II. Capital risk management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as a going concern. The Group's capital structure consists of shareholders' equity. The Board of Directors regularly reviews the Group's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and related risks.

III. Estimasi nilai wajar

Manajemen berpendapat bahwa nilai buku dari aset dan liabilitas keuangannya mendekati nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

III. Fair value estimation

Management is of the opinion that the carrying value of its financial assets and liabilities approximates the fair value of the financial assets and liabilities as at 31 December 2021 and 2020.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/59 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. WABAH COVID-19

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, terjadi wabah COVID-19, yang mempengaruhi diantaranya permintaan global atas barang dan jasa serta komoditas dan *supply chain*. Manajemen telah mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk menghadapi dampak dari kejadian ini terhadap kegiatan operasional Grup dan berkeyakinan tidak ada dampak negatif material terhadap operasi Grup. Manajemen akan terus memonitor hal ini dan mengambil langkah yang diperlukan untuk mengatasi risiko terkait dan ketidakpastian terkait hal tersebut di masa depan.

24. COVID-19 OUTBREAK

As at the date of these consolidated financial statements, there has been an outbreak of COVID-19, affecting among others global demand for products and services including commodities and supply chains. Management has taken necessary actions to address the effect of the event to the Group's operations and believes that there will be no material adverse impact to the Group's operation. Management will continue to monitor this and take the necessary actions to address related risks and uncertainties going forward.

25. REKLASIFIKASI AKUN

Laporan keuangan konsolidasian 2020 telah direklasifikasi agar konsisten dengan presentasi laporan keuangan konsolidasian 2021. Rincian akun-akun yang direklasifikasi adalah sebagai berikut:

25. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

The 2020 consolidated financial statements have been reclassified to be consistent with the presentation of the 2021 consolidated financial statements. The details of the accounts being reclassified are as follows:

	31 Desember/December 2020			<i>Consolidated statement of financial position</i>
	Sebelum reklasifikasi/ <i>Before reclassification</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Setelah reklasifikasi/ <i>After reclassification</i>	
Laporan posisi keuangan konsolidasian				
Liabilitas lancar				Current liabilities
Liabilitas kontrak	107,445	(107,445)	-	Contract liabilities
Utang lain-lain	418,952	107,445	526,397	Other payables

Reklasifikasi di atas tidak memiliki pengaruh material terhadap laporan keuangan konsolidasian tahun sebelumnya atau laporan posisi keuangan konsolidasian awal tahun sebelumnya sehingga manajemen berkeyakinan bahwa penyajian laporan posisi keuangan konsolidasian ketiga tidak diperlukan.

The reclassifications above do not have a material effect on the prior year consolidated financial statements or the consolidated statement of financial position as at the beginning of the preceding year and therefore management believes that the presentation of a third consolidated statement of financial position is not required.

26. TAMBAHAN INFORMASI TERKAIT ARUS KAS

26. ADDITIONAL INFORMATION RELATED TO CASH FLOWS

Tabel dibawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas Perusahaan sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

The table below details changes in the Company's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Company's statement of cash flows as cash flows from financing activities.

**PT PLN BATUBARA
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/60 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2021**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

26. TAMBAHAN INFORMASI TERKAIT ARUS KAS **26. ADDITIONAL INFORMATION RELATED TO CASH FLOWS (continued)**
(lanjutan)

	Akrual bunga/ Accrued interest	Pelunasan/ Repayment	Amortisasi nilai wajar/ Amortisation fair value	Saling hapus piutang/ Offset Receivables	2021	
Pinjaman pemegang saham	889,640	-	(255,491)	66,863	-	701,012
Utang lain-lain	418,952	161	-	-	(138,450)	280,663
Liabilitas sewa	6,137	-	(516)	-	-	5,621
						<i>Shareholder loans Other payables Lease liabilities</i>
	Penambahan/ Addition	Pelunasan/ Repayment	Amortisasi nilai wajar/ Amortisation fair value	Perubahan nilai wajar/ Changes in the fair value	2020	
Pinjaman pemegang saham	1,454,564	-	(173,186)	70,433	(462,171)	889,640
Utang lain-lain	396,832	22,120	-	-	-	418,952
Liabilitas sewa	-	7,936	(1,799)	-	-	6,137
						<i>Shareholder loans Other payables Lease liabilities</i>

27. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Laporan keuangan konsolidasian ini telah disusun dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dewan Direksi pada tanggal 30 Mei 2022.

27. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

These consolidated financial statements were prepared and authorised for issuance by the Board of Directors on 30 May 2022.